

**Pengaruh Praktik ESG terhadap Kinerja Keuangan dengan
pendekatan *Social and Spiritual Accounting* pada
Perusahaan Makanan Halal di Indonesia**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*



Oleh

Didin Purniawan
2204040047

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Didin Purniawan
NIM : 2204040047
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Didin Purniawan





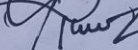
NIM : 2204040047

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi berjudul Pengaruh Praktik ESG terhadap Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Social and Spiritual Accounting* pada Perusahaan Makanan Halal di Indonesia yang ditulis oleh Didin Purniawan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2204040047, mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026 Miladiah bertepatan dengan 23 Rajab 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun).

Palopo, 13 Januari 2026

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Nurfadilah, S.E., M.Ak | Penguji I | () |
| 4. Suci, S.E., M.Ak | Penguji II | () |
| 5. Dr. Arzal Syah, S.E., M.Ak | Pembimbing | () |

MENGETAHUI


Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I
NIP. 198201242009012006


Ketua Program Studi
Akuntansi Syariah
Dr. Arzal Syah, S.E., M.Ak
NIP. 198506122019031007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. وَبَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., atas limpahan rahmat, hidayah, serta kekuatan baik secara fisik maupun batiniah, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Praktik ESG terhadap Kinerja Keuangan dengan pendekatan Social and Spiritual Accounting (SSA) pada Perusahaan Makanan Halal di Indonesia*” setelah melalui proses yang cukup panjang. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang setia mengikuti ajarannya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Meskipun karya ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis dengan penuh ketulusan dan keikhlasan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya khusus kepada kedua orang tuaku tercinta, Isno dan Samiati, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang sejak kecil hingga saat ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan dukungan yang telah diberikan, tidak hanya kepada penulis, tetapi juga kepada

seluruh anak-anaknya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh saudara dan saudariku yang senantiasa memberikan bantuan dan doa. Semoga Allah SWT. mempertemukan kita semua kembali di surga-Nya kelak.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., M.K.M. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, beserta Ilham, S.Ag., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Muhammad Ilyas S.Ag., M.A Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Dr. Arzal Syah, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah dan Nurfadilah, S.E., M.Ak., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah, serta seluruh dosen dan staf yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan bantuan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan di UIN Palopo.
4. Dr. Arzal Syah, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Nurfadilah, S.E., M.Ak., selaku penguji I dan Suci, S.E., M.Ak., selaku penguji II, yang telah memberikan berbagai saran, kritik, dan masukan berharga demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak., selaku Dosen Penasehat Akademik, atas segala bantuan, arahan, serta perhatiannya selama penulis menjalani masa studi di UIN Palopo.
7. Zainuddin, S.E., M.Ak., selaku pimpinan perpustakaan UIN Palopo, beserta seluruh staf dan karyawan perpustakaan yang telah membantu penulis dalam pencarian dan pengumpulan literatur yang relevan untuk mendukung penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN Palopo angkatan 2022, yang telah menjadi teman diskusi, memberikan dukungan, masukan, serta semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam perjalanan akademik hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin

Lamasi, 30 September 2025

Didin Purniawan
NIM. 2204040047

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	ḍammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	fathah dan ya'	ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَاءَ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اَيّ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اَوْ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta' Marbuṭah*

Transliterasi untuk *ta' marbuṭah* ada dua, yaitu: *ta' marbuṭah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbuṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādhilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ي* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i. Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an>), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* دِينُ اللَّهِ *billāh*

Adapun tā' marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz al-jalālah, di transliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadhān al-lazī unzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subḥānahu wata‘ālā
SAW.	= Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
ESG	= <i>Environmental, Social, Governance</i>
SSA	= <i>Social and Spiritual Accounting</i>
EII	= <i>Ethical Identity Index</i>
ROA	= <i>Return on Asset</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
ROS	= <i>Return on Sales</i>
BEI	= Bursa Efek Indonesia
BEJ	= Bursa Efek Jakarta
BES	= Bursa Efek Surabaya
PLS	= <i>Partial Least Square</i>
SEM	= <i>Structural Equation Modeling</i>
SET	= <i>Shariah Enterprise Theory</i>

SR	= <i>Sustainability Report</i>
USD	= <i>United State Dollar</i>
GRI	= <i>Global Reporting Initiative</i>
SASB	= <i>Sustainability Accounting Standar Board</i>
TCFD	= <i>Task Force on Climate-related Financial Disclosures</i>
CEO	= <i>Chief Executive Officer</i>
DPS	= Dewan Pengawas Syariah
ISR	= <i>Islamic Social Reporting</i>
IVAS	= <i>Islamic Value Added Statement</i>
CR	= <i>Composite Realibility</i>
MUI	= Majelis Ulama Indonesia
OJK	= Otoritas Jasa Keuangan
DSN	= Dewan Syariah Nasional
KNEKS	= Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional	34
D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	83

DAFTAR AYAT

Kutipan QS. Al-Baqarah[2]: 168	3
Kutipan QS. Al-Furqan[25]: 67	16
Kutipan QS. Al-A'raf[7]: 56	23
Kutipan QS. An-Nahl[16]: 90	24
Kutipan QS. Al-Baqarah[2]: 30	29

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan <i>Social and Spiritual Accounting (SSA)</i>	30
Tabel 3.1 Rentang skor <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i>	37
Tabel 4.1 Identifikasi Objek Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Perhitungan Variabel.....	46
Tabel 4.3 <i>Loading Factor</i>	49
Tabel 4.4 Uji <i>Composite Reliability</i>	51
Tabel 4.5 <i>R-Square</i>	52
Tabel 4.6 <i>Path Coefficient</i>	53
Tabel 4.7 <i>Effect Size</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dari Tahun 2020 hingga 2024.....	1
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1 <i>Outer Model</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator *Environmental, Social and Governance* (ESG)

Lampiran 2 Indikator *Etichal Identity Index* (EII)

Lampiran 3 Daftrar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Didin Purniawan. 2025. "Pengaruh Praktik ESG terhadap Kinerja Keuangan dengan pendekatan *Social and Spiritual Accounting* pada Perusahaan Makanan Halal di Indonesia." Skripsi Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Arzal Syah.

Penelitian ini membahas pengaruh praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan *Social and Spiritual Accounting* (SSA) pada Perusahaan makanan halal di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan, peran *Social and Spiritual Accounting* (SSA) terhadap kinerja keuangan, serta kemampuan *Social and Spiritual Accounting* (SSA) dalam memoderasi hubungan antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Perusahaan makanan halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian terdiri dari 11 Perusahaan makanan halal. Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), dengan kinerja keuangan diukur melalui *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Social and Spiritual Accounting* (SSA) berpengaruh positif signifikan. Namun, *Social and Spiritual Accounting* (SSA) tidak memoderasi hubungan antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam melalui *Social and Spiritual Accounting* (SSA) untuk meningkatkan legitimasi dan kinerja keuangan Perusahaan makanan halal di Indonesia.

Kata Kunci: ESG, *Social and Spiritual Accounting* (SSA), Kinerja Keuangan, Perusahaan Makanan Halal dan Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

Didin Purniawan. 2025. *"The Effect of ESG Practices on Financial Performance using a Social and Spiritual Accounting Approach in Halal Food Companies in Indonesia."* Thesis for the Sharia Accounting Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic University. Supervised by Arzal Syah.

This study examines the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) practices on financial performance using the Social and Spiritual Accounting (SSA) approach in halal food companies in Indonesia. The purpose of this study is to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) on financial performance, the role of Social and Spiritual Accounting (SSA) in financial performance, and the moderating capability of Social and Spiritual Accounting (SSA) in the relationship between Environmental, Social, and Governance (ESG) and financial performance.

The study employs a quantitative method using secondary data from annual reports and sustainability reports of halal food companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 11 halal food companies as the research sample. Data were analyzed using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method, with financial performance measured through Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM).

The results indicate that Environmental, Social, and Governance (ESG) practices have no significant effect on financial performance, while Social and Spiritual Accounting (SSA) has a significantly positive effect. However, Social and Spiritual Accounting (SSA) does not moderate the relationship between Environmental, Social, and Governance (ESG) and financial performance. These findings emphasize the importance of implementing Islamic values through Social and Spiritual Accounting (SSA) to enhance the legitimacy and financial performance of halal food companies in Indonesia.

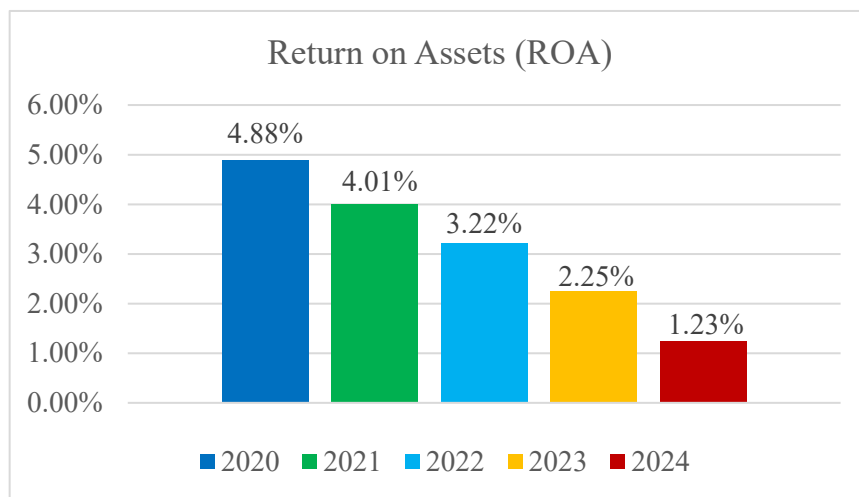
Keywords: *ESG, Social and Spiritual Accounting (SSA), Financial Performance, Halal Food Companies, and Indonesia Stock Exchange*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan ialah salah satu penanda penting yang mencerminkan keberhasilan Perusahaan dalam mencapai tujuannya. Memaksimalkan nilai Perusahaan untuk memberikan kesejahteraan pemegang saham adalah salah satu tujuan dari Perusahaan.¹ Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar laba yang diperoleh, tetapi sejauh mana Perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan pasar, mempertahankan posisi Perusahaan, dan menanggapi tantangan sosial dan lingkungan yang ada.



Gambar 1.1 Rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dari Tahun 2020 hingga 2024 (Sumber: Diolah dari data BEI 2020 hingga 2024)

¹ Ngatno, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, ed. Susanto A, Pertama (CV. Alinea Media Dipantara, 2021).

Kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) menunjukkan tren penurunan sepanjang 2020–2024, dari 4,88% pada 2020 menjadi 1,23% pada 2024. Penurunan berturut-turut sebesar 0,87% (2020–2021), 0,79% (2021–2022), 0,97% (2022–2023), dan 1,02% (2023–2024) mencerminkan tantangan Perusahaan dalam menjaga efisiensi penggunaan aset. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arzal Syah *et al.*, yang menyatakan bahwa efektivitas Perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya berperan penting dalam menunjang efisiensi operasional serta memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan laba.² *Return on Assets* (ROA) sendiri merupakan indikator untuk menilai kemampuan Perusahaan mengelola aset guna menghasilkan laba dan memberikan imbal hasil bagi investor.³

Kinerja keuangan yang stabil bukan hanya sekadar pencapaian keuntungan finansial saja, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan Perusahaan, baik di tingkat nasional maupun internasional.⁴ Seiring dengan semakin meningkatnya permintaan pasar akan makanan halal, khususnya di negara-negara dengan mayoritas Muslim, Perusahaan makanan halal dihadapkan pada peluang yang begitu besar untuk memperkuat posisi mereka dalam kompetisi global.⁵

² Arzal Syah *et al.*, “Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Dinamis : Journal of Islamic Management and Bussiness* 4, no. 1 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.24256/dinamis.v4i1.3408>.

³ Suci, “Pengaruh *Return on Assets* Dan *Return on Equity* Terhadap Return Saham,” *Jurnal Mirai Management* 7, no. 2 (2022): 147–62, <https://doi.org/10.37531/MIRAI.V7I2.2056>.

⁴ Euis. Amalia, Indra. Rahmatullah, and Moch Bukhori. Muslim, *Penguatan UKM Halal Di Indonesia (Sebuah Pendekatan Ekosistem Ekonomi Syariah)*, 1st ed. (Samudra Biru, 2023).

⁵ Azade Harati and Parisa Farzaneh, “Advancement in Global Halal Industry from Farm to Fork,” *Journal of Halal Product and Research* 7, no. 2 (December 16, 2024): 113–24, <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.7-issue.2.113-124>.

Allah Berfirman dalam QS. Al-Baqarah[2]: 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ١٦٨

Terjemahnya:

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.”

Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk hanya mengonsumsi makanan yang halal dan *thayyib* (baik), serta menjauhi segala bentuk yang diharamkan. Sejalan dengan ayat tersebut, kesadaran konsumen terhadap produk halal memberikan insentif bagi Perusahaan untuk tidak hanya meningkatkan kualitas produk dan layanan, tetapi juga menjaga kinerja keuangan mereka agar tetap optimal. Hal ini menjadi sangat penting untuk keberlanjutan Perusahaan, di mana Perusahaan perlu memastikan bahwa mereka tetap kompetitif, namun juga responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terjadi.⁶ Seiring dengan perubahan pada dinamika pasar, Perusahaan makanan halal kini diharuskan untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan finansial dan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Dalam upaya tersebut, penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai indikator utama dalam mengevaluasi keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.⁷

Kesadaran global akan pentingnya penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, bahkan

⁶ Chonlawan Thammaraksa et al., “What Is a Sustainable Company?,” *Business Strategy and the Environment* 34, no. 3 (March 31, 2025): 3635–55, <https://doi.org/10.1002/bse.4138>.

⁷ Hendri Hermawan Adinugraha et al., *Perkembangan Industri Halal Di Indonesia*, ed. Ahmad Tubagus Surur (Scientist Publishing, 2022).

menjadi tolok ukur utama tidak hanya bagi pemerintah, tetapi juga dunia bisnis.⁸ Aktivitas Perusahaan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola kini semakin diawasi, sehingga penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) diharapkan mampu meminimalkan risiko tersebut.⁹ Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial telah mendorong Perusahaan untuk menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai bagian dari strategi bisnis mereka.¹⁰ Data dari *Global Sustainable Investment Alliance* menunjukkan bahwa investasi berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terus meningkat, dengan pertumbuhan mencapai lebih dari 20% atau sebesar USD 30,3 triliun sejak tahun 2020.¹¹

Pengungkapan keberlanjutan atau *sustainability report* (SR) menjadi salah satu instrumen penting dalam menunjukkan komitmen Perusahaan terhadap praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Menurut penelitian Gaffar *et al.*, pengungkapan *sustainability report* (SR) yang berkualitas mencerminkan keseriusan Perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* (SR), sedangkan dana *Corporate Social*

⁸ Natasha Gabriela and Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, "Pengaruh ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021)," *Diponegoro Journal of Accounting; Volume 13, Nomor 1, Tahun 2024* 13, no. 1 (January 2024).

⁹ Saurlin P. Fernando Sihotang Ronny J. Limbong Siagian, "Mendorong Kebijakan Environmental, Social, & Governance Untuk Sektor Bisnis Berbasis HAM Di," *Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Komnas HAM)*, 2024.

¹⁰ Muhammad Muhammad *et al.*, *Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja ESG Yang Berkelanjutan* (Eureka Media Aksara, 2023).

¹¹ GSIA, "Global Sustainable Investment Review 2022" 6 (2023): 1–47.

Responsibility (CSR) dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan, meskipun secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (SR).¹²

Fenomena ini juga tercermin di Indonesia, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan perusahaan makanan halal. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar kedua di dunia, menjadi pusat pasar yang sangat besar bagi produk makanan halal.¹³ Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil, permintaan akan produk halal semakin meningkat, menciptakan peluang besar bagi Perusahaan salah satunya Perusahaan makanan halal, tidak hanya di pasar domestik tetapi juga di pasar internasional. Indonesia, dengan keunggulan demografi dan potensi pasar yang besar, memiliki posisi yang pas untuk memperkuat posisinya sebagai pusat produksi makanan halal dunia.¹⁴

Perusahaan makanan halal di Indonesia tidak hanya dituntut untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga menjaga nilai sosial dan *spiritual* sesuai prinsip Islam. Mayanti *et. al.*, bahan baku yang halal tidak tercampur dengan yang haram sehingga Perusahaan memiliki kedekatan hubungan dengan publik.¹⁵ Karakteristik Perusahaan makanan halal tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi,

¹² Andi Nurrahma Gaffar et al., “Pengaruh Dana Csr, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT),” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 08, no. 04 (2024): 1–13, <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i4.15388>.

¹³ Tri Widayati et al., *Perekonomian Indonesia (Perkembangan & Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini)*, ed. Aisyah Fatimah Amani Efitra Efitra (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)

¹⁴ Dwitri Waluyo, “Percepatan Industri Halal Nasional,” *Indonesia.go.id*, 2024, <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8000/percepatan-industri-halal-nasional>, Tanggal akses 24 Februari 2025.

¹⁵ Yuni Mayanti and Rani Putri Kusuma Dewi, “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bisnis Islam,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 3 (2021): 651–60, <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2612>.

tetapi juga mencerminkan etika, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat.¹⁶ Penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak hanya mencakup keberlanjutan lingkungan dan tata kelola, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan spiritual yang sejalan dengan prinsip Islam.¹⁷ Oleh karena itu, implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam Perusahaan makanan halal menjadi relevan untuk menciptakan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan nilai-nilai islam.

Praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) juga terbukti berdampak pada kinerja keuangan, antara lain dengan mengurangi risiko operasional, meningkatkan loyalitas pelanggan, serta menarik investor yang peduli pada keberlanjutan.¹⁸ Dahlia Pinem *et al.*, menemukan bahwa Perusahaan yang memprioritaskan isu-isu ESG yang material menunjukkan kinerja keuangan lebih baik dibandingkan Perusahaan yang tidak fokus pada aspek tersebut.¹⁹ Komitmen pada praktik keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen, sehingga berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih stabil dan menguntungkan.

Penelitian yang ada menunjukkan hubungan positif dan negatif antara praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan kinerja keuangan.

¹⁶ M Harahap *et al.*, *Industri Halal Di Indonesia* (Serang Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023).

¹⁷ Herianti Herianti, Siradjuddin Siradjuddin, and Ahmad Efendi, "Industri Halal Dari Perspektif Potensi Dan Perkembangannya Di Indonesia," *Indonesia Journal of Halal* 6, no. 2 (2023): 56–64, <https://doi.org/10.14710/halal.v6i2.19249>.

¹⁸ Naufal Adi Nugroho and Hersugondo Hersugondo, "Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 15, no. 2 (2022): 233–43, <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>.

¹⁹ Dahlia Pinem *et al.*, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi ESG (Environmental, Social, And Governance)," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 9450–63.

Namun, masih terdapat *gap* penelitian terkait praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai bagaimana pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan, kali ini peneliti mengambil sebuah pendekatan yaitu *Social and Spiritual Accounting* (SSA). Pendekatan "*Social and Spiritual Accounting* (SSA)" adalah suatu konsep yang memberikan pandangan tentang bagaimana Perusahaan dapat melaporkan dampak sosial dan *spiritual* dari operasional mereka, serta kepatuhan mereka terhadap nilai-nilai Islam dalam keberlanjutan dan kinerja keuangan.²⁰ Pendekatan ini memungkinkan Perusahaan untuk tidak hanya mengukur kinerjanya saja, tetapi memiliki dampak sosial yang dihasilkan oleh aktivitas mereka, yang sangat relevan bagi Perusahaan makanan halal saat ini.

Penelitian ini berfokus pada “Pengaruh praktik ESG terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan *Social and Spiritual Accounting* pada Perusahaan makanan halal di Indonesia”. Pemilihan Perusahaan makanan halal didasarkan pada kewajiban mematuhi standar halal dan prinsip syariah selain tuntutan keberlanjutan melalui *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Kondisi ini menjadikan *Social and Spiritual Accounting* (SSA) lebih relevan dibandingkan pada Perusahaan makanan dan minuman konvensional, karena legitimasi religius memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan konsumen dan investor Muslim. Selain itu, fokus pada sektor ini sejalan dengan prioritas nasional dalam pengembangan

²⁰ Ajeng Kawitaning Negari, Eko Ganis Sukoharsono, and Ali Djamhuri, “Proposing Spirituality As the ‘Soul’ of Corporate Social Responsibility Accounting,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 13, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.17>.

industri halal sebagai bagian dari ekonomi syariah global. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman bagaimana nilai-nilai Islam, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan dapat saling mendukung dalam meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan makanan halal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Peran *Social and Spiritual Accounting* (SSA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah *Social and Spiritual Accounting* (SSA) memoderasi pengaruh Praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Peran dari *Social and Spiritual Accounting* (SSA) terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah *Social and Spiritual Accounting* (SSA) memoderasi pengaruh Praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Perusahaan makanan dan menambah *literatur* terkait dengan praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

1. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi Perusahaan makanan halal dalam menerapkan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai bagian dari operasional bisnis mereka. Dengan memahami manfaat dan dampak *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Perusahaan dapat merancang langkah-langkah untuk meningkatkan daya saing, efisiensi, serta citra Perusahaan di mata konsumen dan investor.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dan pengetahuan ilmiah mengenai *Environmental, Social, and Governance* (ESG), khususnya dalam Perusahaan makanan halal di Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang ingin mengkaji hubungan antara keberlanjutan dan kinerja keuangan pada Perusahaan berbasis syariah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya bisa menjadi salah satu acuan dalam penulisan ini. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Hanna Amatullah yang berjudul “Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” “Hasil temuan menunjukkan bahwa skor ESG berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Akan tetapi, pengaruh skor ESG terhadap ROA tidak lebih kuat untuk Perusahaan syariah. Hal ini berarti bahwa Perusahaan yang secara bersamaan melakukan praktik ESG dan mematuhi syariah tidak memiliki kinerja keuangan yang lebih kuat dibandingkan Perusahaan yang hanya melakukan salah satu praktik.”²¹

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama meneliti *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap *Return on Assets* (ROA). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah variabel dan teknik analisis. Pada penelitian Hana Amatullah menggunakan variabel *Return on Assets* (ROA) serta teknik analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) serta teknik analisis SEM PLS.

²¹ Hanna Amatullah, “Pengaruh Kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *UGM* (2023).

2. Rosita Wulandari, Nofryanti Nofryanti dan Iin Rosini yang berjudul “Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, Governance* terhadap Kinerja Keuangan serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan” “hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Environmental* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, tetapi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Variabel *Social dan Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun nilai Perusahaan. Variabel rasio *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.”²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap *Return on Assets* (ROA). Perbedaannya, penelitian Rosita Wulandari, Nofryanti, dan Iin Rosini menggunakan variabel ROA dengan teknik analisis data panel, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), serta menggunakan teknik analisis SEM-PLS.

3. Sucitra Fiandarani berjudul “Pengaruh *Green Accounting* dan Laba Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)” “temuan pada penelitian ini adalah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, laba Perusahaan tidak

²² Rosita Wulandari, Nofryanti Nofryanti, and Iin Rosini, “Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan,” *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 8, no. 02 (2023), <https://doi.org/10.35706/acc.v8i02.9788>.

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *green accounting* dan laba Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan.”²³

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan makanan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah teknik analisis. Pada penelitian Sucitra Fiandarani menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM PLS.

4. Dian Pramitya Khairunnisa dan Erna Widiastuty. Berjudul “Pengaruh Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” “Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan bervariasi di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Di Indonesia dan Malaysia, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan ESG terhadap kinerja keuangan tidak terdukung, sedangkan di Singapura hipotesis tersebut terdukung. Uji masing-masing komponen ESG di ketiga negara juga menunjukkan hasil yang berbeda arah dari yang dihipotesiskan.”²⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap *Return on Assets* (ROA). Perbedaannya, penelitian Dian Pramitya

²³ Sucitra Fiandarani, “Pengaruh Green Accounting Dan Laba Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun)” (2024).

²⁴ Dian Pramitya Khairunnisa and Erna Widiastuty -, “Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 22, no. 2 (September 2023): 16–27, <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>.

Khairunnisa dan Erna Widiastuty menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS.

5. Lola Rizky Bunga Pertiwi dan Hersugondo Hersugondo. Berjudul “Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kendala Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020)” “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ESG memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Kendala keuangan mampu memoderasi pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja Perusahaan secara positif dan signifikan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa nilai kinerja ESG yang lebih tinggi tidak mampu meningkatkan kinerja Perusahaan. Dan kendala keuangan dapat meningkatkan pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja Perusahaan.”²⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Perbedaannya, penelitian Lola Rizky Bunga Pertiwi dan Hersugondo menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Sales* (ROS) dengan teknik analisis regresi data panel, sedangkan penelitian ini menambahkan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) serta menggunakan teknik analisis SEM-PLS.

²⁵ Lola Rizky Bunga Pertiwi and Hersugondo Hersugondo, “Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kendala Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020),” *Diponegoro Journal of Management* 1, no. 12 (May 2023).

6. Serafin Danika dan Ida Ayu Agung Faradynawati. Berjudul “Pengaruh Kinerja *Environmental, Social dan Governance* terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Mikro di Negara Berkembang tahun 2014-2018” “Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat signifikansi dan hubungan yang positif antara variabel independen *social* dengan kinerja keuangan, sedangkan variabel independen *environmental* maupun *governance* tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil *robustness check* menunjukkan hasil yang konsisten bahwa kinerja sosial mempengaruhi kinerja keuangan.”²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti kinerja keuangan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Perbedaannya, penelitian Lola Rizky Bunga Pertiwi dan Hersugondo menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan teknik analisis regresi *balanced panel data*, sedangkan penelitian ini menambahkan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) serta menggunakan teknik analisis SEM-PLS.

7. Oguzhan Bahadır dan Sergen Akarsu. Berjudul “*Does Company Information Environment Affect ESG–Financial Performance Relationship? Evidence from European Markets*” “*The findings indicate that the information environment index is positively associated with both Return on Assets (ROA) and Tobin’s Q. In contrast, ESG demonstrates a negative relationship with ROA and an insignificant relationship with Tobin’s Q. The negative effect of*

²⁶ Serafin Danika and ida Ayu Agung Faradynawati, “Pengaruh Kinerja Environmental, Social Dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Mikro Di Negara Berkembang Tahun 2014-2018,” *Jurnal Manajemen Dan Usahawan Indonesia* 45, no. 1 (2022): 3, <https://doi.org/10.7454/jmui.v45i1.1002>.

ESG on ROA is convex and attenuated in firms with stronger information environments. Moreover, in companies with high asset turnover ratios, ESG does not negatively affect profitability. An analysis of individual ESG components shows similar patterns, with governance exerting a comparatively weaker negative impact on profitability.”²⁷

Persamaan penelitian Oguzhan Bahadır dan Sergen Akarsu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai salah satu indikator profitabilitas. Perbedaannya terletak pada variabel, objek, dan metode analisis. Penelitian Oguzhan dilakukan pada Perusahaan di pasar Eropa dengan variabel moderasi *information environment* serta menggunakan regresi data panel. Sementara itu, penelitian ini difokuskan pada Perusahaan makanan halal di Indonesia dengan pendekatan *Social and Spiritual Accounting* (SSA), menggunakan indikator ROA, *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), serta teknik analisis SEM-PLS.

B. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian keberhasilan Perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber daya yang tersedia.

²⁷ Oğuzhan Bahadır and Sergen Akarsu, “Does Company Information Environment Affect ESG–Financial Performance Relationship? Evidence from European Markets,” *Sustainability (Switzerland)* 16, no. 7 (2024), <https://doi.org/10.3390/su16072701>.

Kinerja keuangan juga dapat dipahami sebagai analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu Perusahaan telah menjalankan aktivitas operasionalnya dengan menggunakan aturan-aturan secara baik dan benar.²⁸ Kinerja keuangan mencerminkan efisiensi dan efektivitas operasional Perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Prinsip efisiensi ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Furqan[25]:

67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Ayat ini mengajarkan umat untuk bersikap seimbang dalam membelanjakan harta, tidak boros namun juga tidak kikir, dalam sebuah Perusahaan harus mencerminkan manajemen keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Evieana Riesty Saputri menyatakan bahwa tujuan utama dari kinerja keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan perencanaan di masa yang akan datang.²⁹ Kinerja keuangan bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan kemampuan Perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif. Melalui analisis kinerja keuangan, Perusahaan dapat menilai tingkat

²⁸ Dede Alfarisyi, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Periode 2019-2021)” (Universitas Komputer Indonesia, 2023).

²⁹ Evieana Riesty Saputri, “Urgensi Pelaporan Keuangan Dalam Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)* 9, no. 2 (December 2024): 68–74, <https://doi.org/10.52447/jam.v9i2.8008>.

likuiditas (kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek), solvabilitas (kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang), rentabilitas (kemampuan menghasilkan laba), serta stabilitas (konsistensi usaha dan ketepatan pembayaran kewajiban). Selain itu, kinerja keuangan juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya, serta menilai kepatuhan terhadap prinsip tata kelola dan etika bisnis.³⁰

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui berbagai indikator atau rasio yang memberikan gambaran tentang posisi, kondisi, dan hasil operasi Perusahaan. Indikator yang umum digunakan yaitu:

- a. *Return on Assets* (ROA).
- b. *Return on Equity* (ROE).
- c. *Net Profit Margin* (NPM).³¹

Kinerja keuangan Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Denny et al., menyebut faktor internal meliputi manajemen, budaya organisasi, efisiensi operasional, dan strategi bisnis.³² Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi, persaingan, kebijakan pemerintah, dan perkembangan teknologi. Christina Dewi Wulandari dan Tri

³⁰ Nurafni Oktaviyah, "Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, Dan Implikasinya Dalam Pengelolaan Perusahaan," *Bata Ilyas Journal of Accounting* 5, no. 3 (December 2024), <https://doi.org/10.37531/bijac.v5i3.7771>.

³¹ Choiriyah Choiriyah et al., "The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange," *International Journal of Finance Research* 1, no. 2 (July 2021): 103–23, <https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>.

³² Denny Putri Hapsari, Denny Kurnia, Wiwin Arifin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 11, no. 2 (2024), <https://doi.org/http://doi.org/10.30656/Jak.V11i2.9174>.

Damayanti menambahkan bahwa struktur modal, ukuran, dan usia Perusahaan turut memengaruhi kinerja, di mana struktur modal yang optimal dapat meminimalkan biaya modal sekaligus memaksimalkan nilai Perusahaan.³³

Masri dan Rusdinal berpendapat bahwa Perusahaan yang mampu mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam strategi bisnisnya cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang.³⁴ Minggu *et al.*, menemukan bahwa Perusahaan dengan peringkat *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Perusahaan yang memiliki peringkat *Environmental, Social, and Governance* (ESG) rendah.³⁵ Hal ini menunjukkan bahwa praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak hanya bermanfaat dari perspektif sosial dan lingkungan, tetapi juga dari perspektif finansial.

Perusahaan makanan halal memiliki karakteristik unik karena seluruh rantai nilai, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi, harus sesuai dengan prinsip Islam.³⁶ Sehingga, Perusahaan makanan halal dituntut untuk tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga aspek *spiritual* dalam operasionalnya. Perusahaan makanan halal menunjukkan pertumbuhan pesat dengan nilai pasar

³³ Christina Dewi Wulandari and Tri Damayanti, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (2022): 01–18, <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.68>.

³⁴ Masri Masri and Nurhizrah Gistituati, Rusdinal Rusdinal, "Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia & Manajemen Resiko" 8, no. October (2021): 0–38.

³⁵ Angela Merici Minggu, Jusuf Aboladaka, and Godlief Fredrik Neonufa, "Environmental, Social Dan Governance (ESG) Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia," *Owner* 7, no. 2 (2023): 1186–95, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>.

³⁶ Rihfenti Ernayani and Firman Firman, "Transformasi Industri Halal: Keberlanjutan Dan Inovasi Dalam Perekonomian Syariah," *Jesya* 7, no. 1 (2024): 1011–20, <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1490>.

mencapai USD 899,9 juta pada 2018 dan diproyeksikan meningkat menjadi USD 1,3 triliun pada 2025.³⁷ Pertumbuhan ini dipicu oleh meningkatnya populasi Muslim, kesadaran konsumsi halal, serta ekspansi pasar ke negara non-Muslim. Tantangan utama kinerja keuangan Perusahaan makanan halal adalah menyeimbangkan profitabilitas dengan kepatuhan terhadap prinsip Islam. Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tersebut umumnya memiliki kinerja lebih stabil karena kepatuhan halal meningkatkan kepercayaan konsumen Muslim sekaligus memperluas pangsa pasar.³⁸

Teori *stakeholder* dikemukakan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984, memberikan pemahaman tentang pentingnya Perusahaan untuk memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam operasionalnya.³⁹ Dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* dapat berdampak positif pada keberlanjutan dan profitabilitas Perusahaan dalam jangka panjang. Teori *stakeholder* dalam Perusahaan makanan halal menjadi semakin relevan karena adanya dimensi tambahan, yaitu nilai-nilai *spiritual* yang harus diperhatikan. Selain mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* seperti pemegang saham, karyawan, dan konsumen, Perusahaan makanan halal juga harus memperhatikan kepentingan komunitas Muslim yang peduli terhadap kehalalan produk dan praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip Islam, sehingga tidak hanya

³⁷ BPJPH, "Pasar Halal Tembus Rp20.000 Triliun, Kepala BPJPH: Peluang Market Yang Harus Kita Ambil," 08 Desember 2024, <https://bpjph.halal.go.id/detail/pasar-halal-tembus-rp20-000-triliun-kepala-bpjph-peluang-market-yang-harus-kita-ambil>, Tanggal akses 19 Maret 2025.

³⁸ Tiyas Laysha Khairiyah and Ramadansyah. Arif, "Berikut Rahasia Sukses PT Paragon: Bisnis Berkah Dengan Nilai-Nilai Islam," 2024, <https://www.viva.co.id/bisnis/1775177-berikut-rahasia-sukses-pt-paragon-bisnis-berkah-dengan-nilai-nilai-islam>, Tanggal akses 19 Maret 2025.

³⁹ R. Edward Freeman, *Strategic Management* (Cambridge University Press, 1984), <https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>.

dituntut untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek operasionalnya.

2. *Environmental, Social, and Governance (ESG)*

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan tiga dimensi utama dalam menilai keberlanjutan dan dampak etis suatu Perusahaan. ESG kini menjadi kerangka penting untuk menilai kinerja di luar aspek keuangan tradisional. Konsep ini pertama kali diperkenalkan melalui *UN Global Compact's "Who Cares Wins"* yang menekankan integrasi faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam analisis investasi dan pengambilan keputusan bisnis.

Praktik *Environmental, Social, and Governance (ESG)* telah mengalami perkembangan dalam beberapa dekade terakhir. Sumartono *et al.*, mencatat bahwa awalnya, fokus Perusahaan lebih banyak pada aspek lingkungan dan sosial sebagai bagian dari tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR).⁴⁰ Namun, seiring berjalannya waktu, dimensi tata kelola menjadi semakin penting, terutama setelah krisis keuangan global 2008 yang mengungkapkan kelemahan dalam sistem tata kelola Perusahaan.⁴¹ Praktik *Environmental, Social, and Governance (ESG)* saat ini telah berevolusi dari sekadar kepatuhan regulasi menjadi bagian dari strategi bisnis Perusahaan.⁴² Investor dan pemangku kepentingan lainnya semakin menuntut

⁴⁰ Sumartono Sumartono et al., "Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Pada Perusahaan Publik Di Indonesia: Melalui Karakteristik Perusahaan," *Wahana Riset Akuntansi* 9, no. 1 (2021): 9, <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111830>.

⁴¹ Suparman, *Respons Kebijakan Pemerintah Pada Krisis Keuangan* (Pustaka Aksara, 2022).

⁴² Nova Ifna Rahayu and Muchamad Syafruddin, "Pengungkapan ESG (Environmental, Social and Governance) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)," *Diponegoro Journal of Accounting* 13, no. 3 (2024): 1–14.

Perusahaan untuk tidak hanya melaporkan kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mereka saja tetapi juga menghubungkan ke dalam proses pengambilan keputusan.

Faktor-faktor yang memengaruhi hubungan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dengan kinerja keuangan meliputi biaya implementasi, transparansi, inovasi, dan tata kelola. Implementasi ESG dalam jangka pendek cenderung menekan laba karena tingginya biaya investasi awal, namun dalam jangka panjang terbukti meningkatkan efisiensi operasional, profitabilitas, dan reputasi perusahaan.⁴³ Di Indonesia, ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), meskipun belum berdampak signifikan terhadap nilai pasar Perusahaan.⁴⁴ Perusahaan dengan skor ESG tinggi umumnya memiliki kinerja dan nilai Perusahaan yang lebih baik karena praktik keberlanjutan memperkuat daya saing dan kepercayaan investor.⁴⁵ *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Index* mencerminkan tingkat penerapan praktik keberlanjutan Perusahaan, semakin tinggi nilainya, semakin baik kinerjanya. Zainuddin *et al.*, menekankan bahwa integritas dan keandalan pelaporan menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.⁴⁶ Dengan demikian, *Environmental,*

⁴³ Suwen Xuan, "The Influence of ESG on Firm Performance: Evidence from Listed Companies in China," *Modern Economics & Management Forum* 5, no. 2 (May 8, 2024): 291, <https://doi.org/10.32629/memf.v5i2.1984>; Yang Guo, "The Impact of ESG Performance on the Financial Performance of Chinese High-Tech and Internet Industry Firms," *Applied Science and Innovative Research* 8, no. 4 (October 14, 2024): p48, <https://doi.org/10.22158/asir.v8n4p48>.

⁴⁴ Azhar Nafis Ihsani, Sulaeman Rahman Nidar, and Meinanda Kurniawan, "Does ESG Performance Affect Financial Performance? Evidence from Indonesia," *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 13, no. 1 (March 1, 2023): 46–61, <https://doi.org/10.30741/wiga.v13i1.968>.

⁴⁵ Mahmut Aydoğmuş, Güzhan Gülay, and Korkmaz Ergun, "Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability," *Borsa Istanbul Review* 22 (2022): S119–27, <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>.

⁴⁶ Zainuddin, *et al.*, "The Moderating Role of the Sharia Supervisory Board in Detecting Fraud Opportunities in Islamic Banking Financial Reports Using the Fraud Hexagon Approach," *Al-*

Social, and Governance (ESG) Index menggambarkan keberhasilan Perusahaan dalam meningkatkan nilai Perusahaan di masa depan.

Penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)* di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, yang mewajibkan setiap Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari kegiatan usahanya. Pasal 2 dan 3 menegaskan kewajiban Perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, baik di dalam maupun di luar lingkungan Perseroan, sementara Pasal 6 mengharuskan hasil pelaksanaannya dimuat dalam laporan tahunan dan dipertanggungjawabkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ketentuan ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan bukan sekadar komitmen etis, tetapi kewajiban hukum yang melekat pada aktivitas bisnis.⁴⁷

Kewajiban tersebut diperkuat melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yang merupakan tindak lanjut dari POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Aturan ini menetapkan bahwa setiap laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai tanggung jawab sosial, lingkungan, dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik. Dengan adanya ketentuan ini, penerapan ESG di Indonesia semakin terintegrasi dalam sistem pelaporan

Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business 7, no. 1 (2025): 206–26, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/6371>.

⁴⁷ PP Indonesia, “Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas,” Pub. L. No. Berlaku, 8 (2012).

korporasi, sehingga mendorong transparansi dan tata kelola Perusahaan yang berkelanjutan.⁴⁸

Konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada Perusahaan makanan halal tidak hanya mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara umum, tetapi juga harus selaras dengan nilai-nilai etika dan spiritual Islam. Perusahaan tidak hanya dituntut menghindari penggunaan bahan haram, tetapi juga mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab, memperlakukan karyawan secara adil, menjaga hubungan baik dengan pemasok, serta berkontribusi positif bagi masyarakat. Selain itu, tata kelola Perusahaan dituntut transparan, akuntabel, dan konsisten dengan prinsip-prinsip Islam.⁴⁹

Prinsip tersebut sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-A'raf[7]: 56 dan QS. An-Nahl[16]: 90

QS. Al-A'raf[7]: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat ini melarang manusia melakukan kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya, sebagai pengingat pentingnya menjaga kelestarian alam dalam setiap aktivitas bisnis.

⁴⁸ OJK, “Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik,” Pub. L. No. Berlaku, 60 (2021).

⁴⁹ Sudarmanto Eko et al., *Manajemen Halal Dan Keberlanjutan Bisnis*, ed. Zubaidi Wahyono and Sabik Khumaini, 1st ed. (Tangerang: Minhaj Pustaka, 2024).

QS. An-Nahl[16]: 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴾
٩٠

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Teori *stakeholder* memberikan kerangka untuk memahami mengapa Perusahaan perlu memperhatikan aspek-aspek non-finansial dalam operasinya. Praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) bisa dikatakan sebagai respons terhadap tuntutan stakeholder akan bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Al Amosh dan Khatib dan Herlambang menyatakan bahwa Perusahaan yang mampu mengelola hubungan dengan *stakeholder* melalui praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang.⁵⁰ Pada Perusahaan makanan halal, teori *stakeholder* memiliki dimensi tambahan yaitu nilai-nilai *spiritual*. Bagi Perusahaan makanan halal, *stakeholder* utama tidak hanya mencakup pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam operasi bisnis, tetapi juga komunitas Muslim secara keseluruhan yang memiliki kepentingan dalam kehalalan produk dan praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁵¹

⁵⁰ Hamzeh Al Amosh and Saleh F.A. Khatib, “ESG Performance in the Time of COVID-19 Pandemic: Cross-Country Evidence,” *Environmental Science and Pollution Research* 30, no. 14 (2023): 39978–93, <https://doi.org/10.1007/s11356-022-25050-w>

Immanuel Richard Herlambang, “Board Characteristics Dan ESG Performance Pada Perusahaan Amerika Serikat Selama Pandemi Covid-19 Board Characteristics and ESG Performance of United States Corporations during Covid-19 Pandemic” 9, no. 2 (2024): 241–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/baki.v9i2.53200>.

⁵¹ Chairunnisa Nadha, “Inilah Peran Stakeholder Halal Di Indonesia, Bagaimana Dengan LPPOM MUI? | Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) LPPOM Sertifikasi Halal,” 2022,

Teori legitimasi dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975, teori ini menyoroti pentingnya hubungan antara Perusahaan dan masyarakat, serta bagaimana Perusahaan berupaya memperoleh pengakuan atau legitimasi dari masyarakat untuk memastikan kelangsungan operasionalnya dalam jangka panjang.⁵² Teori ini memberikan kerangka untuk memahami mengapa Perusahaan terlibat dalam praktik-praktik yang berhubungan dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengungkapan informasi tentang aktivitas *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan *tools* bagi Perusahaan untuk memperoleh, mempertahankan, atau memperbaiki legitimasi di mata masyarakat.⁵³

3. Social and Spiritual Accounting (SSA)

Social and Spiritual Accounting (SSA) merupakan pendekatan akuntansi yang berkembang sebagai respons terhadap keterbatasan akuntansi konvensional dalam mengakomodasi aspek-aspek non-finansial, khususnya dimensi sosial dan *spiritual*. Pendekatan ini menghubungkan antara nilai-nilai etika, sosial, dan *spiritual* ke dalam praktik akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan. Menurut Wardiman *et al.*, keselarasan antara tujuan bisnis dengan nilai-nilai *spiritual* dan

<https://halalmui.org/inilah-peran-stakeholder-halal-di-indonesia-bagaimana-dengan-lppom-mui/>, Tanggal akses 25 Maret 2025.

⁵² John Dowling and Jeffrey Pfeffer, "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior," *The Pacific Sociological Review* 18, no. 1 (January 1975): 122–36, <https://doi.org/10.2307/1388226>.

⁵³ Yanuar Ramadhan *et al.*, "Praktik Pengungkapan Informasi Enviroment, Social and Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Efektif* 6, no. 1 (2023): 140–47, <https://doi.org/10.32493/JEE.V6I1.34514>

Luis Otero-González *et al.*, "Does a Company's Profitability Influence the Level of CSR Development?," *Sustainability* 13, no. 6 (March 17, 2021): 3304, <https://doi.org/10.3390/su13063304>.

tanggung jawab sosial.⁵⁴ Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pengukuran dan pelaporan kinerja ekonomi tetapi juga mempertimbangkan dampak aktivitas Perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika dan *spiritual*.

Mariana Gama, biaya sosial merujuk pada pengeluaran atau kegiatan yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, yang harus disajikan secara jelas dalam laporan keuangan atau laporan keberlanjutan. Konsep ini mencakup pengeluaran untuk berbagai kegiatan sosial, seperti program keberlanjutan lingkungan, dukungan bagi karyawan, atau kontribusi kepada komunitas lokal, yang menunjukkan tanggung jawab sosial Perusahaan.⁵⁵ Maka, biaya sosial tidak hanya mencerminkan pengeluaran Perusahaan, tetapi juga menjadi indikator sejauh mana Perusahaan peduli terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional mereka.

Haniffa dan Hudaib mengemukakan 8 dimensi utama dalam pengungkapan informasi berdasarkan nilai-nilai etika islam, namun peneliti memodifikasi dimensi ini menjadi 7 dimensi.

- a. Visi dan misi Perusahaan harus mencerminkan komitmen untuk beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, menghasilkan keuntungan yang halal, dan memenuhi kebutuhan konsumen Muslim sekarang dan di masa depan.

⁵⁴ Jery Wardiman, M. Topit Hidayat, and Zul Afdal, "Integration of ESG (Environmental, Social, Governance) Criteria in Islamic Finance: A Systematic Review," *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 2024, 344–63.

⁵⁵ Mariana Gama, "Pengaruh Spiritual Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Di BEI (Studi Pada Perusahaan Pertambangan)" (Universitas Muhamadiyah Makassar, 2024).

Perusahaan juga harus fokus pada komitmen untuk membayar kewajiban, serta menghargai pemegang saham dan pelanggan.

- b. Dewan komisaris dan manajemen puncak, dimensi ini untuk menilai kualifikasi dewan komisaris dan manajemen puncak. Informasi ini meliputi identitas, jabatan, foto, kepemilikan saham, keanggotaan dalam komite audit, dan posisi rangkap (*Chief Executif Officer* (CEO) yang juga ketua komisaris). Profil lengkap dari manajemen puncak.
- c. Produk dan layanan yang dimana Perusahaan harus memastikan bahwa produk yang dihasilkan bebas dari unsur yang bertentangan dengan syariah. Seperti memperkenalkan produk-produk yang di luncurkan, dasar konsep dari produk baru yang diluncurkan harus mematuhi prinsip syariah dan definisi produk.
- d. Dana sosial, yang dimana Perusahaan harus menunjukkan komitmen terhadap kewajiban sosial, dengan melaporkan penggunaan dan jumlah yang dikeluarkan.
- e. Komitmen terhadap karyawan, yang dimana menilai bagaimana Perusahaan memperlakukan karyawan dengan adil sesuai prinsip syariah, dengan memberikan penghargaan, jumlah karyawan, kesempatan yang sama, kesejahteraan, dan pelatihan yang relevan. Kebijakan rekrutmen dan pengelolaan keuangan juga perlu diperhatikan.
- f. Komitmen terhadap debitor adalah dimensi yang menilai bagaimana Perusahaan menjaga hubungan dengan pihak yang berhubungan dengan debitor, khususnya dalam hal kebijakan utang dan pinjaman. Perusahaan

harus memastikan bahwa kebijakan pinjaman yang diterapkan sesuai dengan prinsip syariah, termasuk menyebutkan jumlah utang yang dihapuskan dan jenis kegiatan peminjaman yang dilakukan. Dimensi ini juga mencakup kebijakan terkait jenis pinjaman umum maupun pinjaman khusus.

- g. Dimensi komitmen terhadap masyarakat mencerminkan tanggung jawab sosial Perusahaan untuk memberikan dampak positif pada komunitas tempat mereka beroperasi. Perusahaan perlu menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mendukung organisasi-organisasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang terkait dengan pemerintahan dan masyarakat. Perusahaan juga diharapkan untuk menyelenggarakan atau mendukung konferensi-konferensi yang berkaitan dengan ekonomi Islam dan berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan yang memberi manfaat sosial.⁵⁶

Modifikasi ini bertujuan untuk penyesuaian dengan karakteristik Perusahaan makanan halal yang lebih spesifik. Dimensi yang dihapus dari identitas etika yang diungkapkan oleh Haniffa dan Hudaib adalah dimensi Dewan Pengawas Syariah (DPS), dimensi hanya ada pada perbankan sedangkan Perusahaan makanan halal tidak memiliki.

Shariah Enterprise Theory (SET) merupakan pengembangan dari *Enterprise Theory* yang dilandasi oleh nilai-nilai syariah Islam yang dikembangkan

⁵⁶ Roszaini Haniffa and Mohammad Hudaib, "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports," *Journal of Business Ethics* 76, no. 1 (October 2007): 97–116, <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>.

oleh Iwan Triyuwono pada tahun 2001.⁵⁷ Jamaluddin, *Shariah Enterprise Theory* (SET) menekankan bahwa tujuan utama akuntansi syariah adalah untuk memenuhi akuntabilitas vertikal (kepada Allah SWT) dan akuntabilitas horizontal (kepada manusia dan alam).⁵⁸ Dewi *Shariah Enterprise Theory* (SET) mendorong Perusahaan untuk melaporkan aktivitas sosial dan lingkungan mereka sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan *stakeholder* lainnya.⁵⁹ Hal ini sejalan dengan prinsip khilafah (pengelolaan) dalam Islam yang mengharuskan manusia untuk bertindak sebagai khalifah (wakil) Allah di bumi dan mengelola sumber daya dengan bertanggung jawab.

Allah Berfirman dalam QS. Al-Baqarah[2]: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

Terjemahnya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

Ayat tersebut menegaskan amanah manusia untuk memelihara bumi.

Shariah Enterprise Theory (SET) menyediakan kerangka konseptual bagi

⁵⁷ Iwan Setya Triyuwono, “Metafora Zakat Dan Shari’ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari’ah,” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 5, no. 2 (2001): 131–45.

⁵⁸ Jamaluddin, “Implementasi Syariah Enterprise Theory (SET) Dalam Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 136–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jiebi.v3i2.63.136-147>.

⁵⁹ Citra Dewi, “Penerapan Sharia Enterprise Theory Dalam Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Di Bank Muamalat Cabang Parepare,” *IAIN Parepare*. (2024), <https://doi.org/https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7005>.

perusahaan makanan halal di Indonesia untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis. Dimensi *Social and Spiritual Accounting* (SSA) terkait *Shariah Enterprise Theory* (SET) memperkuat dasar normatif akuntansi Islam. Namun, *Social and Spiritual Accounting* (SSA) bukan satu-satunya kerangka akuntabilitas sosial berbasis syariah, beberapa literatur juga mengembangkan *Islamic Social Reporting* (ISR), *Corporate Social Responsibility Islami* (CSR Islami), dan *Islamic Value Added Statement* (IVAS), yang masing-masing memiliki fokus, keunggulan, dan keterbatasan. Oleh karena itu, perbandingan *Social and Spiritual Accounting* (SSA) dengan kerangka lain diperlukan untuk menegaskan posisi konseptual dan kontribusi kebaruan penelitian ini.

Social and Spiritual Accounting (SSA) merupakan pendekatan akuntansi baru yang mengintegrasikan aspek sosial dan spiritual ke dalam sistem akuntansi Perusahaan. Konsep ini tidak dapat dipisahkan dari pemikiran akuntansi Islam sebelumnya, seperti *Islamic Social Reporting* (ISR) yang menekankan pengungkapan sosial, *Corporate Social Responsibility Islami* (CSR Islami) yang fokus pada praktik tanggung jawab sosial berbasis syariah, dan *Islamic Value Added Statement* (IVAS) yang menekankan distribusi nilai tambah secara adil. Berbeda dari ketiganya, *Social and Spiritual Accounting* (SSA) menawarkan pendekatan lebih komprehensif karena tidak hanya menilai aspek sosial, tetapi juga memasukkan dimensi spiritual dalam pengukuran kinerja Perusahaan.

Tabel 2.1 Perbandingan *Social and Spiritual Accounting* (SSA)

Konsep	Fokus Utama	Kelebihan	Keterbatasan	<i>Social and Spiritual Accounting</i>
<i>Islamic Social</i>	Pengungkapan tanggung jawab sosial	Memiliki indikator baku dan banyak	Hanya fokus pada <i>disclosure</i> ,	SSA melengkapi ISR dengan menambahkan

Reporting (ISR)	berbasis prinsip Islam (zakat, halal-haram, lingkungan, karyawan, masyarakat).	digunakan dalam riset empiris.	tidak menggali aspek spiritual internal manajemen.	akuntabilitas spiritual kepada Allah.
CSR Islami	Pelaksanaan tanggung jawab sosial sesuai syariah (keadilan, kesejahteraan, zakat, larangan riba).	Praktis dan aplikatif dalam aktivitas Perusahaan.	Lebih operasional, belum terintegrasi ke kerangka akuntansi formal.	SSA lebih akademik karena mengembangkan kerangka pelaporan yang menggabungkan aspek sosial dan <i>spiritual</i> .
Islamic Value Added Statement (IVAS)	Mengukur distribusi nilai tambah kepada <i>stakeholder</i> dalam perspektif Islam.	Memberi gambaran keadilan distribusi.	Tidak mencakup isu keberlanjutan (ESG) dan dimensi spiritual.	SSA lebih luas karena mengintegrasikan ekonomi, sosial, lingkungan, dan spiritual.

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

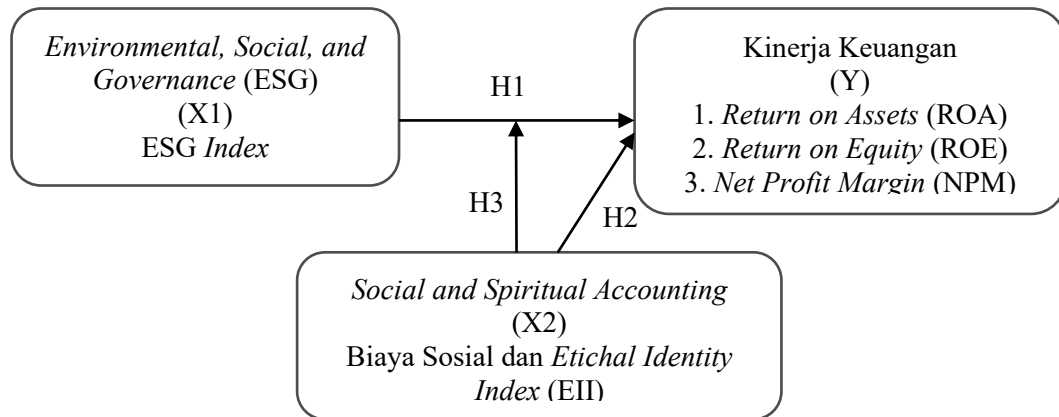
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini disusun dari kajian teori, penelitian terdahulu, dan keterkaitan antarvariabel, dengan asumsi bahwa praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat reputasi, serta menarik kepercayaan investor dan konsumen sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan.⁶⁰ Namun, pada Perusahaan makanan halal, legitimasi tidak hanya bersumber dari *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang bersifat universal, melainkan juga dari kepatuhan syariah, sehingga diperlukan pendekatan *Social and Spiritual Accounting* (SSA) yang menekankan akuntabilitas

⁶⁰ Aydoğmuş, Gülay, and Ergun, "Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability"

Pinem et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi ESG (Environmental, Social, And Governance)."

sosial dan spiritual, termasuk komitmen halal, keadilan distribusi, serta kontribusi pada masyarakat.⁶¹ Dengan demikian, penelitian ini menguji tiga jalur utama, yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir (Sumber: Penulis 2025)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini disusun berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir yang telah dibangun. Praktik *Environmental, Social, and Governance (ESG)* diperkirakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena penerapannya mampu meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan memperkuat reputasi di mata stakeholder, meskipun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam.⁶² Sementara itu, *Social and Spiritual Accounting (SSA)* diyakini berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena menekankan akuntabilitas sosial dan spiritual yang selaras dengan nilai-nilai Islam, sehingga meningkatkan legitimasi religius, loyalitas konsumen, dan kepercayaan publik.⁶³ Selain itu, *Social*

⁶¹ Wardiman, Hidayat, and Afdal, "Integration of ESG (Environmental, Social, Governance) Criteria in Islamic Finance: A Systematic Review"

Gama, "Pengaruh Spiritual Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Di BEI (Studi Pada Perusahaan Pertambangan)."

⁶² Dian Pramitya Khairunnisa and -, "Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

Pinem et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi ESG (Environmental, Social, And Governance)."

⁶³ Haniffa and Hudaib, "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports"

and Spiritual Accounting (SSA) dipandang dapat memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan dengan melengkapi legitimasi universal melalui legitimasi syariah.

H₁: Praktik *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan makanan halal di Indonesia

H₂: Peran *Social and Spiritual Accounting (SSA)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan makanan halal di Indonesia

H₃: *Social and Spiritual Accounting (SSA)* memoderasi praktik *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan

Gama, "Pengaruh Spiritual Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Di BEI (Studi Pada Perusahaan Pertambangan)."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* Perusahaan makanan halal di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Pemanfaatan data sekunder bertujuan memperoleh informasi yang objektif, terverifikasi, serta relevan mengenai kinerja dan praktik keberlanjutan Perusahaan dalam rentang waktu tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan secara online melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek Perusahaan makanan halal. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data sekunder yang valid dan relevan untuk mendukung analisis penelitian. Adapun waktu penelitian dilaksanakan secara fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan analisis serta periode ketersediaan data.

C. Definisi Operasional

1. Variabel dependen

Kinerja keuangan diukur dengan tiga indikator utama, yakni *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), yang merepresentasikan efisiensi aset, profitabilitas pemegang saham, dan kemampuan menghasilkan laba.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.⁶⁴

a. ROA (*Return on Assets*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. ROE (*Return on Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. NPM (*Net Profit Margin*)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Variabel independen

a. *Environmental, Social, and Governance (ESG) Index*

Environmental, Social, and Governance (ESG) Index merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja suatu Perusahaan terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata Kelola (ESG). *Environmental, Social, and Governance (ESG) Index* diukur menggunakan rumus:

1) Skor Indikator

$$\text{Skor Indikator}_i = \left(\frac{X_i - X_{\text{Min}}}{X_{\text{Max}} - X_{\text{Min}}} \right) 100$$

Keterangan:

X_i = Nilai Aktual

$X_{\text{Max}}, X_{\text{Min}}$ = Nilai minimum dan maksimum untuk masing

– masing indikator yang diperbandingkan

⁶⁴ Choiriyah et al., “The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange.”

2) Skor Indikator Terbalik

$$\text{Skor Indikator Terbalik}_i = 100 - \left[\left(\frac{X_i - X_{Min}}{X_{Max} - X_{Min}} \right) 100 \right]$$

3) Perhitungan Akhir

$$\text{Akhir} = 50\% \text{ Lingkungan} + 30\% \text{ Sosial} + 20\% \text{ Tata Kelola}$$

Pembobotan 50% untuk lingkungan, 30% untuk sosial, dan 20% untuk tata kelola ditetapkan berdasarkan tingkat materialitas dampak dari masing-masing dimensi terhadap keberlanjutan Perusahaan. Aspek lingkungan memperoleh bobot terbesar karena memiliki pengaruh langsung terhadap keberlanjutan sumber daya dan risiko operasional. Aspek sosial menempati bobot sedang karena mencerminkan tanggung jawab Perusahaan terhadap karyawan, konsumen, dan masyarakat, sedangkan tata kelola diberi bobot lebih kecil karena berperan sebagai faktor pendukung yang memastikan efektivitas dua dimensi lainnya. Pembobotan ini mengacu pada metodologi Katadata dan sejalan dengan praktik umum lembaga penilaian internasional seperti MSCI dan Refinitiv.

Rumus dan metodologi pengukuran *Environmental, Social, and Governance (ESG) Index* diadaptasi dari pendekatan Katadata, yang memberikan penilaian kuantitatif atas kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola Perusahaan dengan membandingkannya antar Perusahaan dalam satu sektor.⁶⁵

⁶⁵ Data Kata, "Summary Report Katadata ESG Index Agustus 2024," 2024.

Tabel 3.1 Rentang skor *Environmental, Social, and Governance* (ESG)

Rentang Skor	Nilai	Deskripsi
0 – 8	D -	Skor “D” menunjukkan bahwa kinerja ESG Perusahaan relatif rendah serta ditandai oleh keterbatasan transparansi dalam mengungkapkan data ESG yang bersifat material kepada publik.
9 – 16	D	
17 – 25	D +	
26 – 33	C -	Skor “C” menandakan bahwa Perusahaan memiliki kinerja ESG yang dianggap cukup baik, disertai keterbukaan informasi yang bersifat sedang dalam pelaporan data ESG yang relevan kepada masyarakat.
34 – 41	C	
42 – 50	C +	
51 – 58	B -	Skor “B” mencerminkan pencapaian ESG yang tergolong baik serta keterbukaan informasi yang lebih tinggi daripada rata-rata dalam menyampaikan data ESG secara publik.
59 – 66	B	
67 – 75	B +	
76 – 83	A -	Skor “A” menandakan kinerja ESG yang unggul dengan tingkat keterbukaan informasi yang tinggi dalam melaporkan data ESG material secara publik.
84 – 91	A	
92 – 100	A +	

Sumber: Refinitiv, 2024

Skor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dari Refinitiv merupakan *indeks* yang menilai tingkat penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola oleh Perusahaan. Semakin tinggi skor, semakin baik kinerja yang ditunjukkan oleh Perusahaan.⁶⁶

b. *Social and Spiritual Accounting* (SSA)

Variabel ini diukur dengan dua indikator, yaitu biaya sosial dan *Ethical Identity Index* (EII), yang mencerminkan tanggung jawab sosial dan komitmen *spiritual* Perusahaan.

- 1) Biaya sosial mengukur pengeluaran untuk kegiatan sosial, lingkungan, kesejahteraan karyawan dan lainnya.

$$\text{Biaya Sosial} = \text{Ln}(\text{Total Biaya Sosial})$$

⁶⁶ Refinitiv, “Environmental, Social and Governance Scores from LSEG,” *London Stock Exchange Group*, no. October (2024): 1–33.

- 2) EII menilai pengungkapan identitas etika Perusahaan sesuai prinsip syariah. Kedua indikator ini membantu menilai dampak sosial dan keberlanjutan Perusahaan.

Perhitungan skor *Ethical Identity Index* (EII) merupakan pendekatan dengan skala dikotomis, dimana poin penilaian akan diberi poin 1 jika ada, dan poin 0 jika tidak diungkapkan. Poin yang diperoleh nantinya akan dijumlahkan dan dibobotkan sesuai dengan rumus:

$$EII_j = \sum_{t=1}^{n_j} X_{ij}$$

EII_j adalah *ethical identity index* untuk Perusahaan ke-j, n_j adalah jumlah pengungkapan yang seharusnya diungkapkan oleh Perusahaan ke-j, dan X_{ij} adalah nilai untuk elemen pengungkapan ke-i, di mana X_{ij}=1 jika elemen tersebut diungkapkan oleh Perusahaan, dan X_{ij}=0 jika tidak diungkapkan.⁶⁷

3. Variabel Moderasi

Penelitian ini menggunakan Social and Spiritual Accounting sebagai variabel moderasi sekaligus sebagai variabel independen. Penggunaan Social and Spiritual Accounting dalam dua peran ini dimaksudkan untuk mengkaji tidak hanya pengaruh langsungnya terhadap variabel dependen, tetapi juga peranannya dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya dengan variabel dependen (kinerja keuangan).⁶⁸

⁶⁷ Haniffa and Hudaib, "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports."

⁶⁸ Andrew F Hayes and Amanda K Montoya, "A Tutorial on Testing, Visualizing, and Probing an Interaction Involving a Multicategorical Variable in Linear Regression Analysis," *Communication Methods and Measures* 11, no. 1 (2017): 1–30, <https://doi.org/10.1080/19312458.2016.1271116>

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan makanan halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 29 Perusahaan. Adapun pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, kriteria pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan makanan halal yang terdaftar pada BEI 2020-2024
- b. Perusahaan memiliki sertifikat halal
- c. Perusahaan yang tidak memiliki afiliasi atau investor pro Israel
- d. Perusahaan menampilkan informasi terkait variabel yang diteliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari Perusahaan makanan halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Teknik yang dipilih adalah *purposive sampling* ini dipilih karena data yang dibutuhkan mencakup beberapa kriteria sehingga dianggap lebih efisien dalam hal waktu, biaya, dan tenaga.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Pemilihan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, model penelitian ini bersifat eksploratori dengan keterlibatan konstruk laten seperti *Social and Spiritual Accounting* (SSA) yang diukur melalui indikator turunan, sehingga analisis lebih tepat dibandingkan regresi

Amanda Kay Montoya, “Moderation Analysis in Two-Instance Repeated Measures Designs: Probing Methods and Multiple Moderator Models,” *Behavior Research Methods* 51, no. 1 (2019): 61–82, <https://doi.org/10.3758/s13428-018-1088-6>.

konvensional. Kedua, *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) memiliki fleksibilitas terhadap distribusi data yang tidak normal serta ukuran sampel yang relatif kecil, sehingga dapat diaplikasikan pada data yang berjumlah terbatas. Ketiga, *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) memungkinkan pengujian hubungan langsung maupun moderasi dalam satu kerangka analisis secara simultan.

1. Outer Model

Outer model, atau dikenal sebagai model pengukuran, digunakan untuk mengukur seberapa baik indikator-indikator (variabel *manifest*) yang digunakan dalam penelitian dapat menggambarkan variabel laten. Pada penelitian ini, *outer* model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Validitas dalam penelitian ini difokuskan pada validitas konvergen, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam suatu variabel mampu merepresentasikan variabel laten yang diukur. Validitas konvergen dievaluasi melalui *loading factor*. Indikator dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai *loading factor-nya* $\geq 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari 50% varians dari indikator-indikator yang digunakan.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran. Artinya, indikator-indikator yang digunakan harus memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur variabel laten. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji

menggunakan *composite reliability* (CR), besaran nilai $\geq 0,7$. *Composite reliability* (CR) adalah ukuran reliabilitas yang memperhitungkan kontribusi masing-masing indikator terhadap konstruk laten, ini dianggap lebih akurat untuk mengukur reliabilitas konstruk laten, terutama ketika indikator memiliki bobot (*loading*) yang berbeda-beda.⁶⁹

2. Inner Model

Inner model atau model struktural, digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel laten eksogen mampu menjelaskan variabel laten endogen. Nilai R^2 memberikan indikasi kekuatan model prediktif secara keseluruhan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar proporsi variansi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model.

b. Estimasi Koefisien Jalur (*Path Coefficient Estimation*)

Estimasi koefisien jalur digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel laten dalam model struktural. Pengujian signifikansi dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping*, di mana nilai t-hitung lebih besar dengan nilai t-tabel dan juga nilai *p values* $> 0,05$. maka hubungan antar variabel dapat dinyatakan signifikan secara statistik.

⁶⁹ Michael T Kalkbrenner, "Alpha, Omega, and H Internal Consistency Reliability Estimates: Reviewing These Options and When to Use Them," *Counseling Outcome Research and Evaluation* 14, no. 1 (2023): 77–88, <https://doi.org/10.1080/21501378.2021.1940118>.

c. Ukuran Pengaruh (*Effect Size f²*)

Ukuran efek atau *effect size* (f^2) digunakan untuk menilai besarnya pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui perubahan nilai R^2 . Nilai f^2 untuk pengaruh langsung sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil (*small effect*), 0,15 menunjukkan pengaruh sedang (*medium effect*), dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar (*large effect*).⁷⁰ Sedangkan untuk moderasi, digunakan kriteria yakni 0,005 (kecil), 0,01 (moderat), dan 0,025 (besar). Dengan demikian, *effect size* memberikan gambaran seberapa substantif peran masing-masing variabel dalam model.⁷¹

⁷⁰ Robert Wall Emerson, "Regression and Effect Size," *Journal of Visual Impairment and Blindness* 117, no. 2 (2023): 191–92, <https://doi.org/10.1177/0145482X231166596>.

⁷¹ Martin S. Hagger et al., "Perceived Behavioral Control Moderating Effects in the Theory of Planned Behavior: A Meta-Analysis," *Health Psychology* 41, no. 2 (2022): 155–67, <https://doi.org/10.1037/hea0001153>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menyelenggarakan perdagangan efek di Indonesia dan berfungsi sebagai sarana pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. BEI berdiri pada tahun 2007 sebagai hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Keberadaannya memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional karena menjadi salah satu instrumen penghimpunan modal jangka panjang bagi Perusahaan sekaligus memberikan alternatif investasi bagi masyarakat.

Bursa Efek Indonesia (BEI) bertujuan menciptakan sistem perdagangan efek yang teratur, wajar, efisien, dan transparan. Fungsinya meliputi penyediaan sarana perdagangan, penyusunan peraturan, pengawasan anggota bursa, serta penyediaan informasi pasar modal yang akurat. Dengan demikian, Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan tidak hanya sebagai fasilitator perdagangan, tetapi juga sebagai pengawas untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal.⁷²

Sektor penting di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah industri makanan dan minuman, khususnya Perusahaan makanan halal. Industri ini memiliki signifikansi ekonomi, sosial, dan spiritual. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar,

⁷² BEI, "Ikhtisar Dan Sejarah BEI," 13 September 2025, <https://www.idx.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei>, Tanggal akses 02 September 2025.

Indonesia menjadi pasar potensial bagi produk halal, sehingga Perusahaan terdorong memastikan kepatuhan terhadap standar halal yang ditetapkan lembaga berwenang, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Perusahaan makanan halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki karakteristik unik. Selain mengejar kinerja keuangan, Perusahaan ini harus menjaga kepatuhan syariah, kualitas produk, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian, industri ini menekankan profitabilitas sekaligus keberlanjutan, etika, dan kepatuhan agama.

Perusahaan makanan halal yang menjadi objek analisis berperan penting dalam memahami keterkaitan antara praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada Perusahaan makanan halal diharapkan tidak hanya meningkatkan daya saing dan citra Perusahaan, tetapi juga memperkuat kepercayaan konsumen Muslim. Dengan demikian, Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya menjadi sarana penghimpunan modal bagi Perusahaan, tetapi juga sebagai cerminan transparansi dan akuntabilitas Perusahaan makanan halal dalam menghadapi dinamika pasar global.

B. Hasil Penelitian

1. Identifikasi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Perusahaan makanan halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau

pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang memenuhi syarat penelitian dapat diidentifikasi sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Identifikasi Objek Penelitian

No.	Keterangan	Total
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i> selama tahun 2020-2024.	29
2.	Perusahaan makanan halal yang tidak memiliki sertifikat halal	(3)
3.	Perusahaan yang memiliki afiliasi atau investor yang mendukung pro-Israel	(4)
4.	Perusahaan yang tidak menampilkan informasi terkait variabel yang diteliti selama tahun 2020-2024	(11)
5.	Sampel penelitian	11
6.	Tahun penelitian	5
7.	Data Penelitian	55

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, populasi awal dalam penelitian ini terdiri dari 29 Perusahaan makanan halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melaporkan *annual report* atau *sustainability report* selama periode 2020 hingga 2024. Namun, setelah melalui proses penyaringan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, beberapa Perusahaan tereliminasi dari daftar sampel. Pertama, sebanyak 3 Perusahaan yang terdaftar sebagai Perusahaan makanan halal tetapi tidak memiliki sertifikat halal dikeluarkan, mengingat bahwa sertifikasi halal merupakan salah satu kriteria utama yang harus dipenuhi dalam penelitian ini. Selanjutnya, 4 Perusahaan yang memiliki afiliasi atau investor yang mendukung pro-Israel juga tereliminasi. Terakhir, 11 Perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria karena tidak menyajikan informasi yang relevan terkait variabel yang diteliti dalam laporan tahunan atau laporan

keberlanjutan mereka, sehingga tidak dapat dimasukkan dalam sampel. Setelah melalui proses penyaringan ini, akhirnya diperoleh 11 Perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, sampel penelitian ini terdiri dari data yang dikumpulkan selama 5 tahun penelitian (2020–2024), menghasilkan 55 unit data observasi yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai hasil pengolahan variabel penelitian yang terdiri atas *Environmental, Social, and Governance (ESG) Index*, Biaya Sosial (Ln), *Ethical Identity Index (EII)*, serta indikator kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Data yang ditampilkan merupakan hasil perhitungan dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) Perusahaan makanan halal yang menjadi sampel penelitian selama periode 2020–2024. Data hasil perhitungan disajikan dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Perhitungan Variabel

No.	Kode	Tahun	ESG Index	Rentang Skor	Biaya Sosial (Ln)	EII	ROA	ROE	NPM
1	AISA	2020	45,95	C +	21,27	0,86	0,60	1,45	9,39
2	CAMP	2020	42,74	C +	19,07	0,88	0,41	0,46	0,46
3	COCO	2020	54,58	B -	20,70	0,86	0,10	0,24	0,16
4	CRAB	2020	33,96	C -	18,75	0,86	0,07	0,19	0,04
5	DSFI	2020	45,11	C +	22,57	0,86	-0,16	-0,30	-0,16
6	FOOD	2020	40,39	C	20,94	0,81	-1,54	-3,09	-0,94
7	ROTI	2020	47,83	C +	15,18	0,79	0,38	0,52	0,52
8	SKBM	2020	41,85	C	19,95	0,79	0,03	0,06	0,02
9	SKLT	2020	51,00	B -	19,55	0,79	0,06	0,10	0,34

10	STTP	2020	39,66	C	23,03	0,88	1,82	2,35	1,63
11	TAYS	2020	35,63	C	18,81	0,90	0,11	1,24	0,10
12	AISA	2021	44,45	C +	20,46	0,88	0,05	0,11	0,06
13	CAMP	2021	50,95	C +	20,72	0,81	0,87	0,97	0,97
14	COCO	2021	58,01	B -	17,99	0,79	0,23	0,39	0,38
15	CRAB	2021	45,00	C +	22,81	0,83	0,25	0,64	0,11
16	DSFI	2021	48,48	C +	22,70	0,83	0,37	0,69	0,27
17	FOOD	2021	47,26	C +	20,92	0,86	-1,38	-3,35	-1,11
18	ROTI	2021	62,75	B	22,74	0,81	0,67	0,99	0,86
19	SKBM	2021	45,71	C +	20,50	0,76	0,15	0,30	0,08
20	SKLT	2021	59,68	B	19,81	0,83	0,96	0,16	0,62
21	STTP	2021	46,04	C +	20,91	0,88	1,58	1,87	1,46
22	TAYS	2021	46,77	C +	19,50	0,88	0,13	0,37	0,16
23	AISA	2022	61,54	B	23,30	0,83	-0,34	-0,80	-0,35
24	CAMP	2022	48,60	C +	21,00	0,83	1,13	1,29	1,07
25	COCO	2022	65,00	B	18,66	0,74	0,23	0,32	0,23
26	CRAB	2022	36,81	C	23,01	0,83	0,33	0,58	0,18
27	DSFI	2022	37,19	C	22,74	0,86	0,55	0,91	0,39
28	FOOD	2022	67,17	B +	20,93	0,79	-2,16	-5,30	-1,96
29	ROTI	2022	60,49	B	22,06	0,86	0,11	0,16	0,11
30	SKBM	2022	34,33	C	19,95	0,76	0,42	0,81	0,23
31	SKLT	2022	58,06	B -	19,52	0,81	0,73	0,13	0,49
32	STTP	2022	54,20	B -	20,35	0,88	1,36	0,16	1,27
33	TAYS	2022	52,08	B -	20,12	0,88	0,19	0,54	0,23
34	AISA	2022	55,20	B -	14,80	0,83	0,10	1,94	0,11
35	CAMP	2023	43,54	C +	20,90	0,88	1,17	1,34	1,12
36	COCO	2023	50,37	C +	17,18	0,79	-0,95	-3,35	-2,95
37	CRAB	2023	51,20	B -	20,07	0,88	0,51	0,91	0,29
38	DSFI	2023	51,83	B -	22,77	0,83	0,29	0,48	0,22
39	FOOD	2023	33,20	C -	18,57	0,79	-4,00	-9,51	-3,39
40	ROTI	2023	62,83	B	22,11	0,86	0,85	0,14	0,87
41	SKBM	2023	51,34	B -	19,80	0,81	0,01	0,02	0,08
42	SKLT	2023	45,76	C +	19,52	0,83	0,61	0,95	0,43
43	STTP	2023	49,69	C +	20,35	0,76	1,67	1,89	1,92
44	TAYS	2023	56,25	B -	20,24	0,88	-0,47	-1,56	-0,76
45	AISA	2024	54,78	B -	14,23	0,81	0,35	0,66	0,36
46	CAMP	2024	51,50	B -	18,72	0,74	0,90	1,04	0,84
47	COCO	2024	56,54	B -	16,68	0,86	-1,19	-5,36	-3,26
48	CRAB	2024	33,73	C -	20,15	0,88	0,98	1,32	0,49
49	DSFI	2024	33,47	C -	22,80	0,86	0,29	0,47	0,22
50	FOOD	2024	34,16	C	21,92	0,79	-4,89	1,11	-2,78
51	ROTI	2024	78,62	A -	22,28	0,79	0,97	0,16	0,92
52	SKBM	2024	50,87	C +	18,91	0,81	-0,45	-0,84	-0,37
53	SKLT	2024	3,57	D -	19,52	0,83	0,78	0,13	0,52
54	STTP	2024	36,30	C	20,29	0,88	1,94	2,14	0,27
55	TAYS	2024	51,54	B -	18,49	0,83	-1,90	-1,18	-4,06
56	Rata-rata		48,10	C+	20,20	0,83	0,11	-0,03	0,15

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) menunjukkan fluktuasi selama 2020–2024. Pada 2020, nilai tertinggi dicapai STTP (1,82%) dan terendah FOOD (–1,54%). Tahun 2021, tertinggi tetap STTP (1,58%) dan terendah FOOD (–1,38%). Tahun 2022, nilai tertinggi CAMP (1,13%) dan terendah FOOD (–2,16%), sedangkan 2023 menunjukkan STTP (1,67%) sebagai tertinggi dan FOOD (–4,00%) sebagai terendah. Tahun 2024, tertinggi STTP (1,94%) dan terendah FOOD (–4,89%). Rata-rata sebesar 0,11% menggambarkan efisiensi aset yang masih rendah.

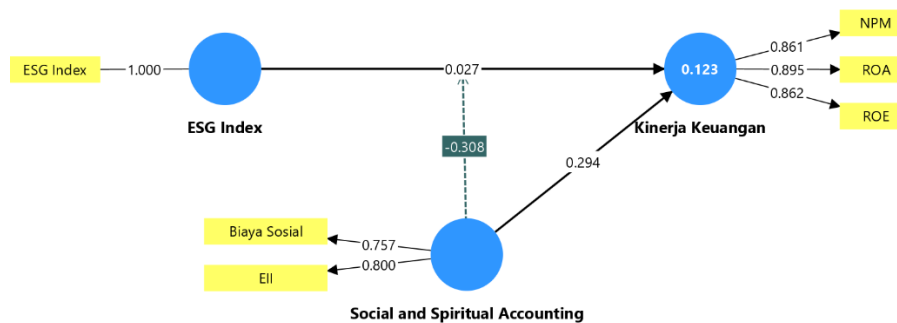
Return on Equity (ROE) dengan nilai tertinggi STTP (2,35%) dan terendah FOOD (–3,09%) pada 2020, serta variasi hingga –9,51% (FOOD 2023) dan tertinggi 2,14% (STTP 2024). Rata-rata ROE –0,03% menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari modal masih terbatas. Sementara *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi AISA (9,39%) dan terendah FOOD (–0,94%) pada 2020, dengan pola fluktuatif hingga 2024 yang menunjukkan ROTI (0,92%) sebagai tertinggi dan TAYS (–4,06%) terendah. Rata-rata NPM 0,15% menandakan efisiensi laba bersih masih rendah.

Environmental, Social, and Governance (ESG) *Index* menunjukkan peningkatan dari COCO (54,58, B–) dan CRAB (33,96, C–) pada 2020, ROTI (78,62, A–) dan SKLT (3,57, D–) pada 2024, dengan rata-rata 48,10 (C+), menandakan tingkat keberlanjutan Perusahaan masih menengah. Biaya sosial (Ln) bervariasi antara 14,23 (AISA 2024) hingga 23,30 (AISA 2022) dengan rata-rata 20,20.

Kinerja keuangan Perusahaan makanan halal Indonesia selama 2020–2024 bersifat fluktuatif, tetapi lebih stabil pada Perusahaan dengan skor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tinggi dan komitmen sosial yang konsisten.

3. Analisis Data

a. Outer Model



Gambar 4.1 Outer Model (Sumber: *Output SmartPLS 4* data diolah oleh peneliti 2025)

1) Validitas

Uji validitas konvergen merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk mampu merepresentasikan variabel laten yang diukur. Tujuan pengujian ini adalah memastikan bahwa setiap indikator benar-benar mencerminkan konsep yang sama. Suatu indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai *loading factor* > 0,70.

Tabel 4.3 *Loading Factor*

Model	Kinerja Keuangan	<i>Social and Spiritual Accounting</i>	<i>ESG Index</i>	<i>Moderasi</i>
Biaya Sosial		0,757		
EII		0,800		
NPM	0,861			

ROA	0,895			
ROE	0,862			
ESG Index			1,000	
<i>Social and Spiritual Accounting (SSA) memoderasi ESG Index</i>				1,000

Sumber: *Output SmartPLS 4* data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen melalui *loading factor* pada Tabel 4.3, dapat diambil keputusan sebagai berikut:

Variabel Kinerja Keuangan dengan indikator *Return on Assets* (ROA) (0,895), *Return on Equity* (ROE) (0,862), dan *Net Profit Margin* (NPM) (0,861) memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut valid dan mampu merepresentasikan konstruk kinerja keuangan secara kuat.

Variabel *Social and Spiritual Accounting* (SSA) dengan indikator Biaya Sosial (0,757) dan EII (0,800) juga memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,70. Dengan demikian, kedua indikator tersebut valid dan dapat menjelaskan konstruk *Social and Spiritual Accounting* (SSA) dengan baik.

Variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Index diukur dengan indikator tunggal dengan nilai *loading factor* sebesar 1,000. Nilai ini menegaskan bahwa indikator tersebut sepenuhnya merepresentasikan konstruk *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Index.

Variabel Interaksi *Social and Spiritual Accounting* (SSA) memoderasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Index, sama halnya dengan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Index, variabel interaksi ini juga diukur dengan indikator tunggal dengan nilai *loading factor*

sebesar 1,000. Artinya, konstruk ini secara penuh dijelaskan oleh indikator yang digunakan.

Seluruh indikator pada masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen ($\text{loading factor} \geq 0,70$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan layak dipertahankan untuk analisis selanjutnya pada tahap inner model.

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk laten. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Composite Reliability (CR)*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* $\geq 0,70$. Semakin tinggi nilainya, semakin besar pula konsistensi indikator dalam mengukur variabel laten yang dimaksud.

Tabel 4.4 Uji *Composite Reliability*

Model	<i>Composite Reliability (CR)</i>
Kinerja Keuangan	0,906
<i>Social and Spiritual Accounting (SSA)</i>	0,755

Sumber: *Output SmartPLS 4* data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji *Composite Reliability*, seluruh konstruk penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas ($\text{CR} \geq 0,70$).

Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai $\text{CR} = 0,906 > 0,70$ artinya memenuhi syarat reliabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa indikator *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net*

Profit Margin (NPM) konsisten dalam merepresentasikan konstruk kinerja keuangan.

Variabel *Social and Spiritual Accounting* (SSA) dengan nilai $CR = 0,755 > 0,70$ juga memenuhi syarat reliabilitas. Artinya, indikator Biaya Sosial dan EII konsisten dalam mengukur konstruk *Social and Spiritual Accounting* (SSA).

b. Inner model

1) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen dalam model struktural. Nilai R^2 menunjukkan proporsi varians variabel dependen yang dapat diterangkan oleh konstruk independen, sehingga semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik kemampuan prediksi model. Dalam penelitian berbasis *Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, nilai R^2 umumnya dikategorikan menjadi tiga, yaitu 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah). Dengan demikian, pengujian R^2 menjadi langkah penting untuk mengevaluasi sejauh mana model penelitian ini mampu menjelaskan pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Index* dan *Social and Spiritual Accounting* (SSA) terhadap *Kinerja Keuangan*.

Tabel 4.5 R-Square

Model	R-Square	R-square adjusted
Kinerja Keuangan	0,123	0,072

Sumber: *Output SmartPLS 4* data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas yaitu nilai R^2 sebesar 0,123 menunjukkan bahwa variabel *Social and Spiritual Accounting (SSA)*, *Environmental, Social, and Governance (ESG) Index*, dan interaksi keduanya hanya mampu menjelaskan 12,3% variasi pada Kinerja Keuangan. Sisanya 87,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan kriteria interpretasi R^2 , nilai tersebut termasuk dalam kategori lemah, sehingga kemampuan prediktif model terhadap variabel kinerja keuangan relatif rendah.

2) Estimasi koefisien jalur (*Path Coefficient Estimation*)

Uji estimasi koefisien jalur bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antarvariabel laten dalam model struktural. Analisis ini menggunakan teknik *bootstrapping* untuk memperoleh nilai *t-statistic* dan *p-value* sebagai dasar pengujian hipotesis.

Tabel 4.6 *Path Coefficient*

Model	T statistic	P Values
<i>Social and Spiritual Accounting (SSA)</i>	2,279	0,023
<i>ESG Index</i>	0,150	0,881
<i>Social and Spiritual Accounting (SSA) memoderasi ESG Index</i>	1,439	0,150

Sumber: *Output SmartPLS 4* data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil estimasi koefisien jalur tabel 4.6, dapat diketahui bahwa Variabel *Environmental, Social, and Governance (ESG) Index* memiliki *t-statistic* sebesar 0,150 yang lebih kecil dari 1,96 dengan *p-value* sebesar $0,881 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan

bahwa *Environmental, Social, and Governance (ESG) Index* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti hipotesis 1 yang menyatakan “Praktik *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan makanan halal di Indonesia” ditolak.

Variabel *Social and Spiritual Accounting (SSA)* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 2,279 yang lebih besar dari nilai *t-tabel* 1,96 serta *p-value* sebesar $0,023 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 2 yang menyatakan “Peran *Social and Spiritual Accounting (SSA)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan makanan halal di Indonesia” diterima.

Variabel Interaksi *Social and Spiritual Accounting (SSA)* memoderasi *Environmental, Social, and Governance (ESG) Index* menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan *t-statistic* sebesar $1,439 < 1,96$ dan *p-value* sebesar $0,150 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan “*Social and Spiritual Accounting (SSA)* memoderasi praktik *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan” ditolak.

3) Ukuran Pengaruh (*Effect Size f²*)

Pengujian *effect size (f²)* dilakukan untuk menilai besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen, baik secara langsung maupun melalui peran moderasi. Untuk jalur langsung, interpretasi nilai *f²* yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar).

Sedangkan untuk jalur moderasi, digunakan yakni 0,005 (kecil), 0,01 (moderat), dan 0,025 (besar).

Tabel 4.7 *Effect Size*

Model	Kinerja Keuangan
<i>Social and Spiritual Accounting (SSA)</i>	0,095
<i>ESG Index</i>	0,001
<i>Social and Spiritual Accounting (SSA) memoderasi ESG Index</i>	0,064

Sumber: *Output SmartPLS 4* data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil pengujian *effect size* (f^2) yang disajikan pada tabel 4.7, terlihat bahwa variabel *Social and Spiritual Accounting (SSA)* memiliki nilai f^2 sebesar $0,095 < 0,15$ yang termasuk dalam kategori kecil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Social and Spiritual Accounting (SSA)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, kontribusinya masih relatif terbatas. Sementara itu, variabel *Environmental, Social, and Governance (ESG) Index* memperoleh nilai f^2 sebesar $0,001 < 0,02$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Environmental, Social, and Governance (ESG) Index* tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap Kinerja Keuangan.

Menariknya, pada variabel moderasi, nilai f^2 diperoleh sebesar $0,064 > 0,025$ dikategorikan sebagai pengaruh besar. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa keberadaan *Social and Spiritual Accounting (SSA)* berperan penting dalam memperkuat hubungan *Environmental, Social, and Governance (ESG) Index* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan makanan halal di Indonesia.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat jelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Index* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Halal di Indonesia

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Environmental, Social, and Governance (ESG) Index* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan makanan halal di Indonesia, dengan nilai t-statistik sebesar 0,150 dan p-value 0,881 yang jauh di atas ambang batas signifikansi 0,05. Nilai *effect size* f^2 juga sangat kecil, yaitu 0,001, yang menunjukkan bahwa kontribusi *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan nyaris tidak ada. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun Perusahaan dalam sampel sudah melakukan praktik pelaporan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, namun hal tersebut tidak mampu memberikan dampak langsung pada profitabilitas Perusahaan yang diukur melalui indikator *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Kemungkinan utama, salah satunya adalah implementasi *Environmental, Social, and Governance (ESG)* pada Perusahaan makanan halal di Indonesia masih lebih bersifat simbolis daripada strategis. Artinya, Perusahaan hanya melakukan pelaporan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* untuk memenuhi legitimasi regulatif atau sekadar mengikuti tren global, bukan sebagai strategi bisnis inti. Perusahaan

mengadopsi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) karena tekanan dari pasar keuangan dan tuntutan regulasi, bukan karena komitmen untuk menjadikan keberlanjutan sebagai bagian inti dari strategi bisnis mereka.⁷³ Sehingga, *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sering diperlakukan sekadar sebagai kewajiban administratif atau bentuk kepatuhan, bukan sebagai pendekatan strategis yang bermakna. Fenomena seperti *greenwashing* (manipulasi informasi keberlanjutan) dan *value washing* (penyajian yang menyesatkan terkait pencapaian *Environmental, Social, and Governance* (ESG)) juga marak terjadi, meskipun laporan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terlihat *impresif*, pelaksanaannya di lapangan masih minim.⁷⁴ Dengan demikian, biaya yang dikeluarkan untuk program *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mungkin lebih terlihat sebagai *cost center* daripada *value driver*, sehingga hubungan positif terhadap profitabilitas tidak tercermin.

Horizon waktu penelitian juga menjadi faktor yang memengaruhi *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Manfaat *Environmental, Social, and Governance* (ESG) baru terlihat dalam horizon yang lebih panjang. Penelitian Fang dan Guo menemukan bahwa praktik *Environmental,*

⁷³ Alaa Aldowaish et al., “Environmental, Social, and Governance Integration into the Business Model: Literature Review and Research Agenda,” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 5 (2022), <https://doi.org/10.3390/su14052959>; Netti Natarida Marpaung et al., “Symbolic or Substantive? Greenwashing and Environmental Disclosure Misalignment in Indonesian Banking,” *Jurnal Proaksi* 12, no. 3 (2025): 422–40; Emma García-Meca, Jennifer Martínez-Ferrero, and Nazim Hussain, “Avoiding Harm by Doing Good. The Substantive Role of ESG Payments for Preventing ESG Misconduct,” *Business Strategy and the Environment* 34, no. 4 (May 2025): 4354–71, <https://doi.org/10.1002/bse.4207>.

⁷⁴ Sara Hassan, “Greenwashing in ESG: Identifying and Addressing False Claims of Sustainability,” *Journal of Business and Strategic Management* 9, no. 8 (2024): 90–105, <https://doi.org/10.47941/jbsm.2390>.

Social, and Governance (ESG) yang baik mampu menurunkan biaya modal dan meningkatkan *return on invested capital* dalam jangka panjang.⁷⁵ Sementara penelitian ini menggunakan data lima tahun (2020–2024) yang relatif singkat. Sehingga *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap indikator profitabilitas jangka pendek.

Kualitas pelaporan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di Indonesia juga menjadi faktor penting. Banyak penelitian, seperti Khairunnisa dan Widiastuty menunjukkan bahwa laporan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di Indonesia masih bersifat formalitas, kurang transparan, dan cenderung hanya memenuhi regulasi minimum.⁷⁶ Kondisi ini membuat *Environmental, Social, and Governance* (ESG) kehilangan fungsinya sebagai sinyal kredibel bagi investor, informasi yang masih lemah membuat *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak mampu menjadi keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *literatur* yang menyatakan bahwa hubungan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan kinerja keuangan sangat bervariasi. Huang dan Ge menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berbeda antara negara maju dan berkembang. Di negara maju, kualitas

⁷⁵ Lanlin Fang and Xuemeng Guo, “From Responsibility to Value: ESG and Long-Term Corporate Value,” *PLoS ONE* 20, no. 4 APRIL (2025): 1–22, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0322018>.

⁷⁶ Dian Pramiya Khairunnisa and -, “Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.”

pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) lebih tinggi dibandingkan dengan negara berkembang.⁷⁷ Hal ini didukung juga dalam penelitian yang dilakukan Tao menemukan bahwa hubungan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan kinerja keuangan bersifat heterogen antar industri dan negara.⁷⁸ Artinya, Perusahaan di pasar berkembang, termasuk Indonesia, belum mampu mengoptimalkan praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai pendorong nilai finansial. Temuan dalam penelitian ini mengonfirmasi keragaman tersebut

Sebaliknya, penelitian Aydoğmuş et al., di Turki menemukan hubungan positif *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dengan profitabilitas.⁷⁹ Lalu, Penelitian Pratama et al., studi terbaru tentang tata kelola keberlanjutan di Asia Tenggara menemukan bahwa *greenwashing* masih terjadi di Indonesia dan Thailand, namun kasusnya lebih sedikit dibandingkan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia.⁸⁰ Perbedaan ini menunjukkan bahwa tingkat praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain, sehingga manfaat finansialnya belum terlihat. Ketidakseimbangan implementasi antar dimensi *Environmental, Social, and Governance* (ESG)

⁷⁷ Shufei Huang and Jianping Ge, "Is There Heterogeneity in ESG Disclosure by Mining Companies? A Comparison of Developed and Developing Countries," *Environmental Impact Assessment Review* 104 (2024): 107348, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eiar.2023.107348>.

⁷⁸ Jiaxin Tao, "Study on the Impact of ESG Performance on Firm Performance," *SHS Web of Conferences* 165 (2023): 01016, <https://doi.org/10.1051/shsconf/202316501016>.

⁷⁹ Aydoğmuş, Gülay, and Ergun, "Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability."

⁸⁰ Arie Pratama et al., "Sustainability-Related Corporate Governance and Greenwashing Practices: Preliminary Evidence from Southeast Asian Companies," *Meditari Accountancy Research* 33, no. 3 (2025): 853–85, <https://doi.org/10.1108/MEDAR-07-2024-2579>.

juga menjelaskan lemahnya pengaruh total *Environmental, Social, and Governance (ESG) Index*.

Dimensi *Environmental (E)* terdiri dari 29 indikator, seperti biaya lingkungan hidup, pengelolaan limbah, efisiensi energi, transisi kendaraan ramah lingkungan, hingga Penerapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* oleh pemasok. Namun sebagian besar Perusahaan hanya memenuhi indikator dasar sebanyak 89%, sedangkan indikator strategis yang berpotensi memberi keuntungan jangka panjang masih minim sebanyak 11%. Akibatnya, kontribusi lingkungan terhadap kinerja finansial tidak signifikan.

Dimensi *Social (S)* mencakup 14 indikator, seperti biaya sosial, pelatihan karyawan, dan kegiatan masyarakat. Meskipun Perusahaan cukup aktif di CSR, program yang dijalankan cenderung *compliance-based* dan tidak diarahkan untuk menciptakan *shared value*. Hal ini membuat biaya sosial lebih menjadi beban daripada investasi sosial yang menguntungkan.

Dimensi *Governance (G)* terdiri dari 9 indikator, meliputi keberagaman dewan, transparansi, dan keterlibatan pengawasan. Skor tata kelola rata-rata masih rendah hingga sedang. Padahal, penelitian Saeed *et al.*, menunjukkan bahwa praktik tata kelola yang baik secara konsisten berhubungan positif dengan kinerja keuangan, terutama pada indikator seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.⁸¹ Lemahnya praktik tata kelola di Perusahaan makanan halal menjelaskan minimnya dampak

⁸¹ Mohamed Nasr Saeed et al., "Analyzing the Impact of Corporate Governance in Enhancing Firms' Financial Performance and Sustainability," *Journal of Posthumanism* 5, no. 3 (2025): 181–205, <https://doi.org/10.63332/joph.v5i3.726>.

Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Legitimacy theory menjelaskan bahwa Perusahaan melakukan aktivitas sosial dan lingkungan untuk memperoleh penerimaan dari masyarakat dan menjaga kelangsungan bisnisnya. Tetapi karena tidak benar-benar diintegrasikan dalam strategi hanya bersifat simbolik atau sekadar memenuhi kewajiban regulasi (*compliance driven*), maka dampaknya pada profitabilitas nihil.

Stakeholder theory menegaskan bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) hanya berdampak jika berhasil menjawab kepentingan *stakeholder* utama. Selain mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* seperti pemegang saham, karyawan, dan konsumen, Perusahaan makanan halal juga harus memperhatikan kepentingan komunitas Muslim yang peduli terhadap kehalalan produk dan praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip Islam, sehingga tidak hanya dituntut untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek operasionalnya.

Penelitian ini menegaskan perlunya Perusahaan makanan halal di Indonesia memperkuat implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang substantif bukan sekedar simbolik. Praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) harus diarahkan pada isu-isu material sektor halal seperti halal *supply chain traceability*, inovasi kemasan

ramah lingkungan, manajemen limbah halal, serta kesejahteraan karyawan berbasis prinsip syariah.

Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya *gap* antara teori dan praktik. Dari sisi teori, *Environmental, Social, and Governance* (ESG) diharapkan memperkuat legitimasi, memenuhi kepentingan stakeholder, dan menjadi perwujudan akuntabilitas syariah. Namun, dalam praktiknya, implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada Perusahaan makanan halal di Indonesia masih terbatas pada level administratif, belum strategis, dan belum terintegrasi penuh dengan prinsip Islam. Hal inilah yang membuat *Environmental, Social, and Governance* (ESG) belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek.

2. Pengaruh Peran *Social and Spiritual Accounting* (SSA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Halal di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Social and Spiritual Accounting* (SSA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai t-statistik sebesar 2,279 dan p-value 0,023 mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat. *Effect size* f^2 sebesar 0,095 juga menegaskan bahwa kontribusi *Social and Spiritual Accounting* (SSA) terhadap variasi kinerja keuangan cukup berarti, meskipun tidak dominan. temuan ini berbeda dengan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Index* yang tidak berpengaruh signifikan, sehingga pendekatan berbasis nilai *Social and Spiritual* lebih relevan bagi Perusahaan makanan halal

Hasil ini karena *Social and Spiritual Accounting* (SSA) sangat sesuai dengan Perusahaan makanan halal. *Social and Spiritual Accounting* (SSA) mencakup pengungkapan biaya sosial serta *Ethical Identity Index* (EII), yang secara langsung bersentuhan dengan nilai dan keyakinan konsumen Muslim. Dengan adanya *Social and Spiritual Accounting* (SSA), Perusahaan membangun *trust premium*, yaitu nilai tambah yang muncul karena konsumen mempercayai integritas *spiritual* dan sosial Perusahaan. Kepercayaan ini meningkatkan loyalitas konsumen, reputasi merek, dan pada akhirnya profitabilitas.

Social and Spiritual Accounting (SSA) juga mengurangi kesenjangan informasi dengan menyediakan laporan sosial dan *spiritual* yang lebih transparan. Investor dan *stakeholder* merasa lebih yakin terhadap integritas Perusahaan, sehingga biaya monitoring dan pengawasan berkurang. *Social and Spiritual Accounting* (SSA) juga berfungsi sebagai *strategic differentiator*: di pasar halal yang semakin kompetitif, Perusahaan dengan pelaporan *spiritual* yang kuat menonjol dibandingkan kompetitornya yang hanya menekankan pada profitabilitas semata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Haniffa dan Hudaib, yang menemukan bahwa *Ethical Identity Index* (EII) meningkatkan legitimasi dan reputasi lembaga keuangan Islam.⁸² Studi empiris di Indonesia dan Malaysia menemukan bahwa pengungkapan identitas etika Islam berdampak positif

⁸² Haniffa and Hudaib, "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports."

pada kinerja keuangan.⁸³ Lanjut, penelitian Fiandarani mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa pelaporan sosial berbasis syariah berkontribusi positif terhadap profitabilitas Perusahaan di Indonesia.⁸⁴ Penelitian Arhami dan Bakri menekankan pentingnya strategi bisnis yang berlandaskan nilai-nilai spiritualitas dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *spiritual* tidak hanya berdampak pada stabilitas moral, tetapi juga mampu meningkatkan ketahanan usaha dalam menghadapi risiko kegagalan.⁸⁵

Shariah Enterprise Theory (SET) memberikan landasan yang kuat untuk menjelaskan temuan ini. *Shariah Enterprise Theory* (SET) menyatakan bahwa tujuan utama Perusahaan tidak hanya memenuhi kepentingan pemegang saham, tetapi juga menunaikan amanah kepada Allah SWT dan memberikan manfaat kepada masyarakat. *Social and Spiritual Accounting* (SSA) menjadi bukti nyata bahwa orientasi *spiritual* dan sosial dapat sejalan dengan pencapaian finansial. *Social and Spiritual Accounting* (SSA) juga mampu memenuhi kebutuhan *stakeholder* utama (konsumen Muslim, regulator halal, dan masyarakat), sehingga berdampak langsung pada kinerja keuangan. Begitu juga dengan *resource-based view* (RBV), *Social and*

⁸³ Ina Mutmainah and Annisa Apriliantika, "The Mediating Effect of Islamic Ethical Identity Disclosure on Financial Performance," *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)* 5, no. 1 (2023): 69–82, <https://doi.org/10.20885/ajim.vol5.iss1.art5>.

⁸⁴ Fiandarani, "Pengaruh Green Accounting Dan Laba Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun.)"

⁸⁵ Arhami and Adzan Noor Bakri, "Failure Handling Strategy for Micro People Business Credit (Kur)," *Journal of Sharia Economics* 4, no. 1 (2023): 13–28, <https://doi.org/10.22373/jose.v4i1.2457>.

Spiritual Accounting (SSA) dapat dianggap sebagai *intangible asset* berupa reputasi dan kepercayaan yang sulit ditiru pesaing, sehingga memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Social and Spiritual Accounting (SSA) tidak hanya memenuhi dimensi religius dan etis, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen strategis yang mampu meningkatkan profitabilitas Perusahaan makanan halal di Indonesia.

3. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Index yang Dimoderasi oleh *Social and Spiritual Accounting* (SSA) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Social and Spiritual Accounting* (SSA) tidak memoderasi hubungan antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Index dan kinerja keuangan secara signifikan. Nilai t-statistik sebesar 1,439 dengan p-value 0,150 menunjukkan bahwa interaksi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Social and Spiritual Accounting* (SSA) gagal mencapai tingkat signifikansi 0,05. Namun, menariknya, nilai *effect size* f^2 untuk interaksi tercatat 0,064, yang menunjukkan potensi efek moderasi cukup besar.

Kemungkinan-kemungkinan yang menjelaskan hasil ini. Pertama, terdapat kemungkinan adanya tumpang tindih antara *Social and Spiritual Accounting* (SSA) dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). *Social and Spiritual Accounting* (SSA) sudah mencakup aspek sosial dan aspek *spiritual* (EII yang menekankan etika syariah). Sementara itu, *Environmental,*

Social, and Governance (ESG) Index juga memiliki dimensi sosial dengan indikator yang mirip. Akibatnya, ketika *Social and Spiritual Accounting (SSA)* ditambahkan sebagai variabel moderasi, ia tidak lagi menambah informasi baru, melainkan hanya mengulang sebagian informasi yang sudah terkandung dalam *Environmental, Social, and Governance (ESG)*.

Kedua, kualitas pelaporan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* di Indonesia yang masih rendah membuat *Social and Spiritual Accounting (SSA)* tidak bisa berfungsi optimal sebagai moderasi. Indikator lingkungan dan tata kelola dalam *Environmental, Social, and Governance (ESG)* tidak diungkapkan secara optimal oleh Perusahaan makanan halal.⁸⁶ Hal ini membuat *Social and Spiritual Accounting (SSA)* kesulitan menjalankan peran moderasi. Moderasi hanya mungkin efektif jika variabel utama *Environmental, Social, and Governance (ESG)* memiliki informasi yang kredibel dan substansial. Tanpa kualitas *Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure* yang baik, *Social and Spiritual Accounting (SSA)* tidak dapat memoderasi hubungan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dengan kinerja keuangan.

Ketiga, sensitivitas indikator kinerja keuangan memperkuat kegagalan moderasi. *Return on Assets (ROA)* sebagai efisiensi aset lebih sensitif terhadap investasi lingkungan yang memerlukan waktu lama, sementara *Social and Spiritual Accounting (SSA)* yang menekankan biaya sosial justru

⁸⁶ Dian Pramitya Khairunnisa and -, "Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

memperburuk efisiensi aset jangka pendek. Hal ini dibuktikan dari studi Akbar *et al.*, pada Perusahaan di Tiongkok menunjukkan bahwa investasi lingkungan dapat berdampak negatif pada *Return on Assets* (ROA) dalam jangka pendek, khususnya pada Perusahaan yang mengalami kendala keuangan, karena manfaat lingkungan cenderung baru terasa dalam jangka panjang.⁸⁷ Dan penelitian yang dilakukan oleh Komara dan Bangun menunjukkan bahwa pengeluaran sosial atau biaya sosial yang tinggi dapat menekan profitabilitas dan efisiensi aset dalam jangka pendek, terutama jika tidak diimbangi dengan manfaat langsung.⁸⁸

Keempat, kualitas pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang masih rendah membatasi peran *Social and Spiritual Accounting* (SSA) sebagai moderator. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di Indonesia sering hanya bersifat simbol dan *compliance-driven*. Data penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar Perusahaan memiliki skor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) hanya pada kategori c hingga B -, yang menandakan kualitas pelaporan masih tergolong rendah. *Social and Spiritual Accounting* (SSA) tidak dapat memoderasi hubungan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dengan kinerja keuangan karena *Environmental, Social, and Governance*

⁸⁷ Ahsan Akbar *et al.*, "Does Corporate Environmental Investment Impede Financial Performance of Chinese Enterprises? The Moderating Role of Financial Constraints," *Environmental Science and Pollution Research* 28, no. 41 (2021): 58007–17, <https://doi.org/10.1007/s11356-021-14736-2>.

⁸⁸ Edi Komara and Putri Metha Ulinka Bangun, "The Impact of Green Accounting and Corporate Social Responsibility on the Profitability of LQ-45 Firms," *Research of Business and Management* 3, no. 1 (2025): 11–28, <https://doi.org/10.58777/rbm.v3i1.368>.

(ESG) sendiri tidak kredibel atau tidak diimplementasikan secara substansial. Temuan ini konsisten dengan Joseph Reynaldo Hutauruk, Rahmiati, Kossay *et al.*, dan Saraswati *et al.*⁸⁹

Kelima, keterbatasan metodologi. Jumlah observasi hanya 55 (11 Perusahaan selama 5 tahun) relatif kecil, periode observasi 2020-2024 yang mencakup masa pandemi menambah volatilitas sehingga semakin menyulitkan efek moderasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Xiao menemukan bahwa efek moderasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) baru signifikan jika kualitas pengungkapan tinggi dan didukung oleh investor institusi.⁹⁰ Khairunnisa dan Widiastuty, yang menemukan bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di Indonesia belum berdampak signifikan pada kinerja keuangan karena kualitas *disclosure* yang masih rendah.⁹¹ Gaffar *et al.*, juga menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan sangat memengaruhi kualitas pelaporan keberlanjutan, sehingga Perusahaan menengah di sektor

⁸⁹ Theresia Mentari Joseph Reynaldo Hutauruk, Rahmiati, "Analysis of ESG Disclosure on the Firm Value in Banking Sector IDX," *Invoice Jurnal Ilmu Akuntansi* 7, no. 1 (2025), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/view/16941>

Methodius Kossay, Rengga Kusuma Putra, and Maulana Fahmi Idris, "Keberlanjutan Ekonomi Dalam Perspektif Hukum: Analisis Regulasi Environmental, Social, and Governance Di Indonesia," *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik* 3, no. 1 (2025): 675–93, <https://doi.org/10.51903/perkara.v3i1.2355>

Erwin Saraswati *et al.*, "Clustering of Companies Based on Sustainability Performance Using ESG Materiality Approach: Evidence from Indonesia," *International Journal of Energy Economics and Policy* 14, no. 2 (2024): 112–25, <https://doi.org/10.32479/ijeep.15393>.

⁹⁰ Qian Xiao, "Frontiers in Business, Economics and Management ESG Disclosure, Institutional Investor Preferences and Firm Value," *Frontiers in Business, Economics and Management* 13, no. 3 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.54097/sj18nb28>.

⁹¹ Dian Pramitya Khairunnisa and -, "Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

makanan halal mungkin belum maksimal dalam praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG).⁹²

Penelitian Chen dan Xie di Tiongkok berbanding terbalik, dimana menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan, sementara keberadaan investor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berperan sebagai moderasi yang memperkuat hubungan antara pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan kinerja keuangan.⁹³ Hasil ini berbeda dengan Indonesia, di mana *Social and Spiritual Accounting* (SSA) tidak berhasil menjadi moderator. Hal ini menunjukkan bahwa peran moderasi sangat bergantung pada konteks kelembagaan dan kualitas pelaporan.

Stakeholder theory menjelaskan bahwa kombinasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Social and Spiritual Accounting* (SSA) seharusnya memperkuat legitimasi Perusahaan di mata *stakeholder*. Namun, jika *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak relevan atau kredibel, moderasi *Social and Spiritual Accounting* (SSA) menjadi tidak efektif. *Legitimacy theory* menegaskan bahwa ketika *Social and Spiritual Accounting* (SSA) sudah memenuhi ekspektasi pasar halal, tambahan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Index* tidak menambah

⁹² Gaffar et al., “Pengaruh Dana Csr, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT).”

⁹³ Zhongfei Chen and Guanxia Xie, “ESG Disclosure and Financial Performance: Moderating Role of ESG Investors,” *International Review of Financial Analysis* 83 (2022): 102291, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102291>.

legitimasi baru. *Social and Spiritual Accounting* (SSA) merepresentasikan pertanggungjawaban syariah melalui transparansi *spiritual* dan sosial. Penggabungan ini dengan nilai syariah tidak menghasilkan keselarasan yang diharapkan. Hal ini menjelaskan mengapa *Social and Spiritual Accounting* (SSA) berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara signifikan. Maka, *Shariah Enterprise Theory* (SET) menegaskan bahwa *Social and Spiritual Accounting* (SSA) lebih relevan dan diterima oleh *stakeholder* Muslim dibanding *Environmental, Social, and Governance* (ESG) konvensional, sehingga peran moderasi tidak signifikan pada Perusahaan makanan halal di Indonesia.

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa perusahaan makanan halal di Indonesia perlu memprioritaskan *Social and Spiritual Accounting* (SSA) untuk membangun kepercayaan konsumen Muslim, sambil mengintegrasikan elemen *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang relevan. Keberhasilan penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Social and Spiritual Accounting* (SSA) bergantung pada integrasi nilai-nilai spiritual Islam dalam strategi keberlanjutan. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang bersifat administratif belum berdampak signifikan pada kinerja keuangan, sedangkan *Social and Spiritual Accounting* (SSA) terbukti memperkuat reputasi dan legitimasi perusahaan. Sinergi keduanya menjadi kunci dalam menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan dan kompetitif di pasar halal global.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Index* terhadap kinerja keuangan Perusahaan makanan halal di Indonesia

Hasil ini menunjukkan bahwa *Environmental, Social, and Governance (ESG) Index* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan makanan halal di Indonesia. Hal ini memperlihatkan bahwa praktik *Environmental, Social, and Governance (ESG)* di Indonesia masih bersifat simbolis, dengan kualitas pelaporan yang rendah serta implementasi yang belum substansial, lebih banyak berorientasi pada legitimasi regulatif daripada menciptakan nilai finansial nyata, serta memerlukan horizon waktu lebih panjang untuk dapat memberikan dampak.

2. Pengaruh *Social and Spiritual Accounting (SSA)* terhadap kinerja keuangan Perusahaan makanan halal di Indonesia

Penelitian ini menemukan bahwa *Social and Spiritual Accounting (SSA)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini membuktikan bahwa akuntabilitas sosial dan *spiritual* yang berbasis nilai-nilai syariah lebih efektif dalam meningkatkan kepercayaan publik,

loyalitas konsumen Muslim, serta legitimasi Perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas.

3. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang di moderasi *Social and Spiritual Accounting* (SSA) terhadap kinerja keuangan Perusahaan makanan halal di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Social and Spiritual Accounting* (SSA) tidak memoderasi hubungan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Index* dengan kinerja keuangan secara signifikan, meskipun nilai *effect size* cukup besar. Kegagalan moderasi ini dapat dijelaskan melalui adanya ketidaksesuaian konseptual, perbedaan orientasi temporal, rendahnya kualitas disclosure *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta legitimasi religius yang lebih dominan dalam konteks halal dibandingkan legitimasi universal *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Hal ini menegaskan bahwa *Social and Spiritual Accounting* (SSA) lebih efektif sebagai variabel langsung dalam memengaruhi kinerja keuangan dibandingkan sebagai moderasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Dengan kata lain, *Social and Spiritual Accounting* (SSA) telah cukup kuat untuk menjelaskan kinerja keuangan tanpa harus memperkuat *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Index*.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, terdapat saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak yang terkait. Saran ini disusun untuk masukan yang digunakan di masa mendatang.

1. Bagi Perusahaan makanan halal di Indonesia

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang selama ini belum berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan menerapkannya secara lebih kontekstual agar memberi nilai tambah yang nyata. Selain itu, Perusahaan perlu memperkuat *Social and Spiritual Accounting* (SSA) yang terbukti positif bagi kinerja keuangan, serta mengintegrasikan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Social and Spiritual Accounting* (SSA) dalam pelaporan keberlanjutan berbasis syariah untuk meraih legitimasi sosial dan kepercayaan konsumen Muslim. Untuk memperkuat kredibilitas, Perusahaan dapat melibatkan pihak independen sebagai *assurance provider*.

2. Bagi regulator dan pemangku kepentingan

Regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), dan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) diharapkan menyusun pedoman pelaporan keberlanjutan yang mengintegrasikan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dengan nilai syariah, sehingga Perusahaan makanan halal memiliki arah yang jelas dalam penerapannya. Selain itu, pemerintah

dapat memberikan insentif kepada Perusahaan yang konsisten menjalankan praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Social and Spiritual Accounting* (SSA), baik berupa penghargaan maupun dukungan akses pembiayaan. Upaya ini tidak hanya mendorong praktik keberlanjutan yang substantif, tetapi juga memperkuat daya saing industri halal Indonesia di tingkat global.

3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Keterbatasan penelitian ini yang hanya mencakup 11 Perusahaan makanan halal periode 2020–2024 membuka peluang studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik pada sektor halal lain seperti farmasi, kosmetik, dan pariwisata maupun dengan periode pengamatan yang lebih panjang, misalnya 10 tahun untuk menangkap dampak jangka panjang. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel mediasi seperti reputasi, *brand trust*, atau keunggulan kompetitif halal. Perbandingan lintas negara juga disarankan guna memperkaya pemahaman tentang integrasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Social and Spiritual Accounting* (SSA) di global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan, Rizky Andean, Wahyudin Ali Ikhrom, Restu Aurora Gita Setyani, Hidayatul Sibyani, Fitri Mukarromah, Ummu Hani Fauzi, et al. *Perkembangan Industri Halal Di Indonesia*. Edited by Ahmad Tubagus Surur. Scientist Publishing, 2022.
- Akbar, Ahsan, Xinfeng Jiang, Muhammad Azeem Qureshi, and Minhas Akbar. “Does Corporate Environmental Investment Impede Financial Performance of Chinese Enterprises? The Moderating Role of Financial Constraints.” *Environmental Science and Pollution Research* 28, no. 41 (2021): 58007–17. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-14736-2>.
- Aldowaish, Alaa, Jiro Kokuryo, Othman Almazyad, and Hoe Chin Goi. “Environmental, Social, and Governance Integration into the Business Model: Literature Review and Research Agenda.” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 5 (2022). <https://doi.org/10.3390/su14052959>.
- Alfarisyi, Dede. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Periode 2019-2021).” Universitas Komputer Indonesia, 2023.
- Amalia, Euis., Indra. Rahmatullah, and Moch Bukhori. Muslim. *Penguatan UKM Halal Di Indonesia (Sebuah Pendekatan Ekosistem Ekonomi Syariah)*. 1st ed. Samudra Biru, 2023.
- Amatullah, Hanna. “Pengaruh Kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *UGM*, 2023.
- Amosh, Hamzeh Al, and Saleh F.A. Khatib. “ESG Performance in the Time of COVID-19 Pandemic: Cross-Country Evidence.” *Environmental Science and Pollution Research* 30, no. 14 (2023): 39978–93. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-25050-w>.
- Arhami, and Adzan Noor Bakri. “Failure Handling Strategy for Micro People Business Credit (Kur).” *Journal of Sharia Economics* 4, no. 1 (2023): 13–28. <https://doi.org/10.22373/jose.v4i1.2457>.
- Arifin, Denny Putri Hapsari. Denny Kurnia. Wiwin. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* 11, no. 2 (2024). <https://doi.org/http://doi.org/10.30656/Jak.V11i2.9174>.
- Aydoğmuş, Mahmut, Güzhan Gülay, and Korkmaz Ergun. “Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability.” *Borsa Istanbul Review* 22 (2022): S119–27. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>.
- Bahadır, Oğuzhan, and Sergen Akarsu. “Does Company Information Environment Affect ESG–Financial Performance Relationship? Evidence from European Markets.” *Sustainability (Switzerland)* 16, no. 7 (2024).

<https://doi.org/10.3390/su16072701>.

BEI. “Ikhtisar Dan Sejarah BEI,” 2025.

BPJPH. “Pasar Halal Tembus Rp20.000 Triliun, Kepala BPJPH: Peluang Market Yang Harus Kita Ambil,” 2024.

Bunga Pertiwi, Lola Rizky, and Hersugondo Hersugondo. “Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kendala Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).” *Diponegoro Journal of Management* 1, no. 12 (May 2023).

Chen, Zhongfei, and Guanxia Xie. “ESG Disclosure and Financial Performance: Moderating Role of ESG Investors.” *International Review of Financial Analysis* 83 (2022): 102291. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102291>.

Choiriyah, Choiriyah, Fatimah Fatimah, Sri Agustina, and Ulfa Ulfa. “The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange.” *International Journal of Finance Research* 1, no. 2 (July 2021): 103–23. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>.

Christina Dewi Wulandari, and Tri Damayanti. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (2022): 01–18. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.68>.

Danika, Serafin, and ida Ayu Agung Faradynawati. “Pengaruh Kinerja Environmental, Social Dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Mikro Di Negara Berkembang Tahun 2014-2018.” *Jurnal Manajemen Dan Usahawan Indonesia* 45, no. 1 (2022): 3. <https://doi.org/10.7454/jmui.v45i1.1002>.

Dewi, Citra. “Penerapan Sharia Enterprise Theory Dalam Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Di Bank Muamalat Cabang Parepare.” *IAIN Parepare*, 2024. <https://doi.org/https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7005>.

Dian Pramitya Khairunnisa, and Erna Widiastuty -. “Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 22, no. 2 (September 2023): 16–27. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>.

Dowling, John, and Jeffrey Pfeffer. “Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior.” *The Pacific Sociological Review* 18, no. 1 (January 1975): 122–36. <https://doi.org/10.2307/1388226>.

Eko, Sudarmanto, Ahmad Yani, Yunus Mustaqim, Dudin Shobaruddin, Muhammad Dzikri Abadi, Wardo Ahmad Saifuddin, Nur Hayati, et al. *Manajemen Halal Dan Keberlanjutan Bisnis*. Edited by Zubaidi Wahyono and

- Sabik Khumaini. 1st ed. Tangerang: Minhaj Pustaka, 2024.
- Ernayani, Rihfenti, and Firman Firman. "Transformasi Industri Halal: Keberlanjutan Dan Inovasi Dalam Perekonomian Syariah." *Jesya* 7, no. 1 (2024): 1011–20. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1490>.
- Fang, Lanlin, and Xuemeng Guo. "From Responsibility to Value: ESG and Long-Term Corporate Value." *PLoS ONE* 20, no. 4 APRIL (2025): 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0322018>.
- Fiandarani, Sucitra. "Pengaruh Green Accounting Dan Laba Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun," 2024.
- Freeman, R. Edward. *Strategic Management*. Cambridge University Press, 1984. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>.
- Gabriela, Natasha, and Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. "Pengaruh ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021)." *Diponegoro Journal of Accounting; Volume 13, Nomor 1, Tahun 2024* 13, no. 1 (January 2024).
- Gaffar, Andi Nurrahma, Muhammad Ikram S, Arzal Syah, Irsad, Chairulnisa, and Firman Ardiansyah. "Pengaruh Dana Csr, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 08, no. 04 (2024): 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i4.15388>.
- Gama, Mariana. "Pengaruh Spiritual Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Di BEI (Studi Pada Perusahaan Pertambangan)." Universitas Muhamadiyah Makassar, 2024.
- García-Meca, Emma, Jennifer Martínez-Ferrero, and Nazim Hussain. "Avoiding Harm by Doing Good. The Substantive Role of ESG Payments for Preventing ESG Misconduct." *Business Strategy and the Environment* 34, no. 4 (May 2025): 4354–71. <https://doi.org/10.1002/bse.4207>.
- GSIA. "Global Sustainable Investment Review 2022" 6 (2023): 1–47.
- Guo, Yang. "The Impact of ESG Performance on the Financial Performance of Chinese High-Tech and Internet Industry Firms." *Applied Science and Innovative Research* 8, no. 4 (October 14, 2024): p48. <https://doi.org/10.22158/asir.v8n4p48>.
- Hagger, Martin S., Mike W.L. Cheung, Icek Ajzen, and Kyra Hamilton. "Perceived Behavioral Control Moderating Effects in the Theory of Planned Behavior: A Meta-Analysis." *Health Psychology* 41, no. 2 (2022): 155–67. <https://doi.org/10.1037/hea0001153>.

- Haniffa, Roszaini, and Mohammad Hudaib. "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports." *Journal of Business Ethics* 76, no. 1 (October 2007): 97–116. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>.
- Harahap, M, Rasyid Tarmizi, Nurlailiyah Sholihah, Heni Adhianata, Nashirun, Ahmad Maulidizen, Sumar'in, et al. *Industri Halal Di Indonesia*. Serang Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Harati, Azade, and Parisa Farzaneh. "Advancement in Global Halal Industry from Farm to Fork." *Journal of Halal Product and Research* 7, no. 2 (December 16, 2024): 113–24. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.7-issue.2.113-124>.
- Hassan, Sara. "Greenwashing in ESG: Identifying and Addressing False Claims of Sustainability." *Journal of Business and Strategic Management* 9, no. 8 (2024): 90–105. <https://doi.org/10.47941/jbsm.2390>.
- Hayes, Andrew F, and Amanda K Montoya. "A Tutorial on Testing, Visualizing, and Probing an Interaction Involving a Multicategorical Variable in Linear Regression Analysis." *Communication Methods and Measures* 11, no. 1 (2017): 1–30. <https://doi.org/10.1080/19312458.2016.1271116>.
- Herianti, Herianti, Siradjuddin Siradjuddin, and Ahmad Efendi. "Industri Halal Dari Perspektif Potensi Dan Perkembangannya Di Indonesia." *Indonesia Journal of Halal* 6, no. 2 (2023): 56–64. <https://doi.org/10.14710/halal.v6i2.19249>.
- Herlambang, Immanuel Richard. "Board Characteristics Dan ESG Performance Pada Perusahaan Amerika Serikat Selama Pandemi Covid-19 Board Characteristics and ESG Performance of United States Corporations during Covid-19 Pandemic" 9, no. 2 (2024): 241–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/baki.v9i2.53200>.
- Huang, Shufei, and Jianping Ge. "Is There Heterogeneity in ESG Disclosure by Mining Companies? A Comparison of Developed and Developing Countries." *Environmental Impact Assessment Review* 104 (2024): 107348. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eiar.2023.107348>.
- Ihsani, Azhar Nafis, Sulaeman Rahman Nidar, and Meinanda Kurniawan. "Does ESG Performance Affect Financial Performance? Evidence from Indonesia." *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 13, no. 1 (March 1, 2023): 46–61. <https://doi.org/10.30741/wiga.v13i1.968>.
- Indonesa, PP. *Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas*, Pub. L. No. Berlaku, 8 (2012).
- Jamaluddin. "Implementasi Syariah Enterprise Theory (SET) Dalam Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 136–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jiebi.v3i2.63.136-147>.
- Joseph Reynaldo Hutauruk, Rahmiati, Theresia Mentari. "Analysis of ESG

- Disclosure on the Firm Value in Banking Sector IDX.” *Invoice Jurnal Ilmu Akuntansi* 7, no. 1 (2025).
- Kalkbrenner, Michael T. “Alpha, Omega, and H Internal Consistency Reliability Estimates: Reviewing These Options and When to Use Them.” *Counseling Outcome Research and Evaluation* 14, no. 1 (2023): 77–88. <https://doi.org/10.1080/21501378.2021.1940118>.
- Kata, Data. “Summary Report Katadata ESG Index Agustus 2024,” 2024.
- Khairiyah, Tiya Laysha, and Ramadansyah. Arif. “Berikut Rahasia Sukses PT Paragon: Bisnis Berkah Dengan Nilai-Nilai Islam,” 2024.
- Komara, Edi, and Putri Metha Ulinka Bangun. “The Impact of Green Accounting and Corporate Social Responsibility on the Profitability of LQ-45 Firms.” *Research of Business and Management* 3, no. 1 (2025): 11–28. <https://doi.org/10.58777/rbm.v3i1.368>.
- Kossay, Methodius, Rengga Kusuma Putra, and Maulana Fahmi Idris. “Keberlanjutan Ekonomi Dalam Perspektif Hukum: Analisis Regulasi Environmental, Social, and Governance Di Indonesia.” *Perkara : Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik* 3, no. 1 (2025): 675–93. <https://doi.org/10.51903/perkara.v3i1.2355>.
- Marpaung, Netti Natarida, Sugeng Wahyudi, Irene Rini, and Demi Pangestuti. “Symbolic or Substantive? Greenwashing and Environmental Disclosure Misalignment in Indonesian Banking.” *Jurnal Proaksi* 12, no. 3 (2025): 422–40.
- Masri, Masri, and Nurhizrah Gistituati, Rusdinal Rusdinal. “Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia & Manajemen Resiko” 8, no. October (2021): 0–38.
- Mayanti, Yuni, and Rani Putri Kusuma Dewi. “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bisnis Islam.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 3 (2021): 651–60. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2612>.
- Minggu, Angela Merici, Jusuf Aboladaka, and Godlief Fredrik Neonufa. “Environmental, Social Dan Governance (ESG) Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia.” *Owner* 7, no. 2 (2023): 1186–95. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>.
- Montoya, Amanda Kay. “Moderation Analysis in Two-Instance Repeated Measures Designs: Probing Methods and Multiple Moderator Models.” *Behavior Research Methods* 51, no. 1 (2019): 61–82. <https://doi.org/10.3758/s13428-018-1088-6>.
- Muhammad, Muhammad, Setya Ayu Rahmawati, Tomy Rizky Izzalqurny, and Rifaldy Adinandra Ferdiansyah. *Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja ESG Yang Berkelanjutan*. Eureka Media Aksara, 2023.
- Mutmainah, Ina, and Annisa Apriliantika. “The Mediating Effect of Islamic Ethical

- Identity Disclosure on Financial Performance.” *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)* 5, no. 1 (2023): 69–82. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol5.iss1.art5>.
- Nadha, Chairunnisa. “Inilah Peran Stakeholder Halal Di Indonesia, Bagaimana Dengan LPPOM MUI? | Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) LPPOM Sertifikasi Halal,” 2022.
- Negari, Ajeng Kawitaning, Eko Ganis Sukoharsono, and Ali Djamhuri. “Proposing Spirituality As the ‘Soul’ of Corporate Social Responsibility Accounting.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 13, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.17>.
- Ngatno. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Edited by Susanto A. Pertama. CV. Alinea Media Dipantara, 2021.
- Nugroho, Naufal Adi, and Hersugondo Hersugondo. “Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 15, no. 2 (2022): 233–43. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>.
- OJK. Bentuk dan isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Pub. L. No. Berlaku, 60 (2021).
- Oktaviyah, Nurafni. “Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, Dan Implikasinya Dalam Pengelolaan Perusahaan.” *Bata Ilyas Journal of Accounting* 5, no. 3 (December 2024). <https://doi.org/10.37531/bijac.v5i3.7771>.
- Otero-González, Luis, Pablo Durán-Santomil, Luis-Ignacio Rodríguez-Gil, and Rubén Lado-Sestayo. “Does a Company’s Profitability Influence the Level of CSR Development?” *Sustainability* 13, no. 6 (March 2021): 3304. <https://doi.org/10.3390/su13063304>.
- Pinem, Dahlia, Dandi Bahtiar, Ita Musfirowati Hanika, Hady Sofyan, and Atep Jejen. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi ESG (Environmental, Social, And Governance).” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 9450–63.
- Pratama, Arie, Haslinda Yusoff, Winwin Yadiati, and Edi Jaenudin. “Sustainability-Related Corporate Governance and Greenwashing Practices: Preliminary Evidence from Southeast Asian Companies.” *Meditari Accountancy Research* 33, no. 3 (2025): 853–85. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-07-2024-2579>.
- Rahayu, Nova Ifna, and Muchamad Syafruddin. “Pengungkapan ESG (Environmental, Social and Governance) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).” *Diponegoro Journal of Accounting* 13, no. 3 (2024): 1–14.

- Ramadhan, Yanuar, M Rais Arifin, Emma Sinaga, Alma P Talaohu, and Nancy Lisbeth. "Praktik Pengungkapan Informasi Enviroment, Social and Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Efektif* 6, no. 1 (2023): 140–47. <https://doi.org/10.32493/JEE.V6I1.34514>.
- Refinitiv. "Environmental, Social and Governance Scores from LSEG." *London Stock Exchange Group*, no. October (2024): 1–33.
- Saeed, Mohamed Nasr, Mohieddine Rahmouni, Mohammed Adam Haroun, Eid Awad Hassan, Ibrahim Omer Elfaki, Abdelsamie Eltayeb Tayfor, and Amani Mohammed Abbas. "Analyzing the Impact of Corporate Governance in Enhancing Firms' Financial Performance and Sustainability." *Journal of Posthumanism* 5, no. 3 (2025): 181–205. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i3.726>.
- Saputri, Evieana Riesty. "Urgensi Pelaporan Keuangan Dalam Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)* 9, no. 2 (December 2024): 68–74. <https://doi.org/10.52447/jam.v9i2.8008>.
- Saraswati, Erwin, Abdul Ghofar, Sari Atmini, and Ayu Aryista Dewi. "Clustering of Companies Based on Sustainability Performance Using ESG Materiality Approach: Evidence from Indonesia." *International Journal of Energy Economics and Policy* 14, no. 2 (2024): 112–25. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15393>.
- Siagian, Saurlin P. Fernando Sihotang Ronny J. Limbong. "Mendorong Kebijakan Environmental , Social , & Governance Untuk Sektor Bisnis Berbasis HAM Di." *Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Komnas HAM)*, 2024.
- Suci. "Pengaruh Return on Assets Dan Return on Equity Terhadap Return Saham." *Jurnal Mirai Management* 7, no. 2 (2022): 147–62. <https://doi.org/10.37531/MIRAI.V7I2.2056>.
- Sumartono, Sumartono, Muhamad Yamin Noch, Zakaria Zakaria, and Anhar Pratama. "Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Pada Perusahaan Publik Di Indonesia: Melalui Karakteristik Perusahaan." *Wahana Riset Akuntansi* 9, no. 1 (2021): 9. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111830>.
- Suparman. *Respons Kebijakan Pemerintah Pada Krisis Keuangan*. Pustaka Aksara, 2022.
- Syah, Arzal, Muh. Abdi Imam, Putri Putri, Rafiqah Asaff, and Andi Nurrahma Gaffar. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Dinamis : Journal of Islamic Management and Bussiness* 4, no. 1 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.24256/dinamis.v4i1.3408>.
- Tao, Jiaxin. "Study on the Impact of ESG Performance on Firm Performance." *SHS*

- Web of Conferences* 165 (2023): 01016.
<https://doi.org/10.1051/shsconf/202316501016>.
- Thammaraksa, Chonlawan, Michael Zwicky Hauschild, Caroline Aggestam Pontoppidan, and Alexis Laurent. "What Is a Sustainable Company?" *Business Strategy and the Environment* 34, no. 3 (March 31, 2025): 3635–55.
<https://doi.org/10.1002/bse.4138>.
- Triyuwono, Iwan Setya. "Metafora Zakat Dan Shari'ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari'ah." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 5, no. 2 (2001): 131–45.
- Wall Emerson, Robert. "Regression and Effect Size." *Journal of Visual Impairment and Blindness* 117, no. 2 (2023): 191–92.
<https://doi.org/10.1177/0145482X231166596>.
- Waluyo, Dwitri. "Percepatan Industri Halal Nasional." Indonesia.go.id, 2024.
- Wardiman, Jery, M. Topit Hidayat, and Zul Afdal. "Integration of ESG (Environmental, Social, Governance) Criteria in Islamic Finance: A Systematic Review." *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 2024, 344–63.
- Widayati, Tri, Afdhal Perdana, Silvia Rahayu, Yoseb Boari, Irma Suryahani, Ahmad Syamil, Achmad GS, and Nugroho Sbm. *Perekonomian Indonesia (Perkembangan & Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini)*. Edited by Aisyah Fatimah Amani Efitra Efitra. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Wulandari, Rosita, Nofryanti Nofryanti, and Iin Rosini. "Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan." *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 8, no. 02 (2023).
<https://doi.org/10.35706/acc.v8i02.9788>.
- Xiao, Qian. "Frontiers in Business, Economics and Management ESG Disclosure, Institutional Investor Preferences and Firm Value." *Frontiers in Business, Economics and Management* 13, no. 3 (2024).
<https://doi.org/https://doi.org/10.54097/sj18nb28>.
- Xuan, Suwen. "The Influence of ESG on Firm Performance: Evidence from Listed Companies in China." *Modern Economics & Management Forum* 5, no. 2 (May 8, 2024): 291. <https://doi.org/10.32629/memf.v5i2.1984>.
- Zainuddin, S, Muhammad Ikram, Wahyu Hasdi, Nurun Nuraini, and Didin Purniawan. "The Moderating Role of the Sharia Supervisory Board in Detecting Fraud Opportunities in Islamic Banking Financial Reports Using the Fraud Hexagon Approach." *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 7, no. 1 (2025): 206–26.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator *Environmental, Social and Governance* (ESG)

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	Satuan
<i>Environmental</i> (E)	Pelaporan Biaya Lingkungan Hidup	Biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan	Rp
	Pelaporan Material Ramah Lingkungan	Penggunaan produk ramah lingkungan	Ada/Tidak
		Penggunaan produk bahan bakar ramah lingkungan	Ada/Tidak
		Transisi penggunaan kendaraan ramah lingkungan	Ada/Tidak
		Program penyeimbangan karbon	Ada/Tidak
	Pelaporan Energi	Konsumsi energi*	GJ
		Efisiensi energi*	GJ
		Persentase konsumsi energi baru terbarukan	%
		Upaya efisiensi energi	Ada/Tidak
	Pelaporan Keanekaragaman Hayati	Perlindungan flora dan fauna	Ada/Tidak
		Perlindungan penangan gambut	Ada/Tidak
		Penanganan kebakaran hutan	Ada/Tidak
		Perlindungan lahan dan masyarakat adat	Ada/Tidak
	Pelaporan Emisi	Total emisi GRK yang dihasilkan*	tCO ₂ eq
		Pengurangan emisi GRK*	tCO ₂ eq
		Upaya pengurangan emisi	Ada/Tidak
	Pelaporan Limbah dan Efluen	Total limbah yang dihasilkan*	Ton
		Pengurangan limbah*	Ton
		Upaya pengelolaan limbah	Ada/Tidak
		Upaya daur ulang	Ada/Tidak
		Upaya penangan <i>packaging waste after consumption</i>	Ada/Tidak
	Pelaporan pengaduan lingkungan	Jumlah pengaduan lingkungan hidup*	
		Persentase pengaduan lingkungan hidup diselesaikan	%
Pelaporan air	Konsumsi air*	m ³	
	Efisiensi konsumsi air*	m ³	
	Upaya efisiensi	Ada/Tidak	
Rantai pemasok	Penerapan ESG oleh pemasok	Ada/Tidak	
<i>Social</i> (S)	Ketenagakerjaan	Presentase karyawan wanita	%
		Presentase karyawan lokal	%
		Presentase karyawan disabilitas	%
		Presentase karyawan yang mengikuti pelatihan	%

<i>Social (S)</i>		Jumlah kecelakaan kerja*	
	Masyarakat	Dana CSR	Rp
		Program berkelanjutan untuk masyarakat sekitar	Ada/Tidak
		Program pembinaan masyarakat	Ada/Tidak
		Jumlah pengaduan konsumen dalam 1 tahun*	
		Presentase pengaduan yang diselesaikan	%
	Tanggung Jawab Pengembangan Produk	Kepuasan konsumen	%
	Pemasok	Presentase pemasok lokal	%
		Pelatihan untuk pemasok	Ada/Tidak
<i>Community Awareness</i>	Upaya mengajak <i>customer</i> untuk hemat energi	Ada/Tidak	
<i>Governance (G)</i>	Sertifikasi	ISO**	Ada/Tidak
		PROPER	Emas/Hijau/ Biru/Merah/ Hitam
		ISPO	Ada/Tidak
		RSPO	Ada/Tidak
		Sistem manajemen k3	Ada/Tidak
		Sertifikasi <i>green building</i>	Ada/Tidak
	Keberagaman Dewan Direksi	Presentase keterlibatan perempuan pada BOD/C-level	%
		Keterlibatan langsung BOD/C-level dalam pengawasan kegiatan ESG	Ada/Tidak

Lampiran 2 Indikator *Etichal Identity Index* (EII)

No.	Dimensi	Indikator
1	Visi dan misi	Berkomitmen beroperasi sesuai syariah
		Berkomitmen menghasilkan keuntungan halal
2		Memaksimalkan keuntungan pemegang saham
3		Berkomitmen untuk melayani kebutuhan umat sekarang
4		Berkomitmen untuk melayani kebutuhan umat masa depan
5		Komitmen untuk membayar kewajiban
6	Apresiasi pemegang saham dan pelanggan	
7	Dewan komisaris dan manajemen puncak	Nama anggota dewan
8		Posisi atau jabatan anggota dewan
9		Foto anggota dewan
10		Profil anggota dewan
11		Kepemilikan saham anggota dewan
12		Jabatan ganda diantara anggota dewan
13		Keanggotaan Komite Audit
14		Komposisi dewan
15		Jabatan ganda CEO ke ketua komisaris
16		Nama tim manajemen
17		Posisi tim manajemen
18		Foto tim manajemen
19		Profil manajemen puncak
20		Produk dan layanan
21	Dasar konsep syariah atas produk baru	
22	Daftar produk yang dimiliki	
23	Kegiatan investasi umum	
24	Kegiatan pembiayaan umum	
25	Dana sosial	Sumber dana sosial
26		Penggunaan dana sosial
27	Komitmen terhadap karyawan	Penghargaan terhadap karyawan
28		Jumlah karyawan
29		Kebijakan kesempatan yang sama
30		Kesejahteraan karyawan
31		Pelatihan syariah
32		Pelatihan lain
33		Skema perekrutan
34		Pelatihan keuangan
35		Hadiah bagi karyawan
36	Komitmen terhadap debitur	Kebijakan piutang
37		Jumlah piutang yang dihapuskan
38		Jenis kegiatan peminjaman
39	komitmen terhadap masyarakat	Cabang khusus perempuan
40		Menciptakan lapangan pekerjaan
41		Berkomitmen untuk peran sosial
42		Penyelenggaraan konferensi ekonomi islam

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Didin Purniawan, lahir di Pongsamelung pada tanggal 09 April 2004. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Isno dan ibu Samiati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Pongsamelung. Kec. Lamasi. Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2016 di SDN 447 Sukamakmur. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN Satu Atap Pongsamelung hingga tahun 2019. Pada saat menempuh pendidikan di SMP. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 11 Luwu. Setelah lulus SMA di tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Palopo.

contact person penulis: 2204040047@uinpalopo.ac.id